

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lampung Province
by Industry*

2018-2022



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lampung Province
by Industry*

2018-2022



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF LAMPUNG PROVINCE
BY INDUSTRY 2018-2022**

Katalog/Catalogue : 9302021.18

ISSN: 1907-4638

Nomor Publikasi/Publication Number: 18000.2311

Ukuran Buku/Book Size : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Total Pages : xviii + 174 halaman/pages

Penyusun Naskah/Writer :

BPS Provinsi Lampung/BPS-Statistics of Lampung Province

Penyunting/Editor :

BPS Provinsi Lampung/BPS-Statistics of Lampung Province

Pembuat Kover/Cover Designer :

BPS Provinsi Lampung/BPS-Statistics of Lampung Province

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Direktorat Neraca Produksi/Directorate of Production Accounts

Penerbit/Publisher:

©BPS Provinsi Lampung/BPS-Statistics of Lampung Province

Pencetak/Printing:

CV Jaya Wijaya

Sumber Ilustrasi/Illustration Source: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Lampung

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Lampung Province.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
LAMPUNG PROVINCE BY INDUSTRY 2018-2022***

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/ : Endang Retno Sri Subiyandani S.Si., M.M.
General in Charge

Penyunting/*Editor* : Drisnaf Swastyardi, S.Si., MSE., MA.

Penulis/*Writer* : Nanto Dwi Cahyo, S.Tr.Stat.

Pengolah Data/Data Processor : Nanto Dwi Cahyo, S.Tr.Stat.

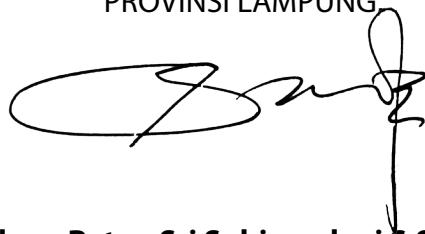
KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Publikasi ini menggunakan data tahun dasar 2010, dan ruang lingkup serta metodologi mengacu pada Sistem Neraca Nasional 2008 (*System of National Accounts/SNA 2008*).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Lampung yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2018-2022 atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB Menurut Lapangan Usaha. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama angka tahun 2022 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Bandar Lampung, April 2023
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si., M.M.

PREFACE

The publication of Gross Regional Domestic Product of Lampung Province by Industry 2018-2022 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by BPS-Statistics of Lampung Province. This publication has been using the base year of 2010 data, and the scope as well as methodology which refers to the latest System of National Accounts 2008 (System of National Accounts 2008).

This publication covers an overview of the economy of Lampung Province, described in descriptive type. It also presents data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for 2018-2022, at current market prices and at 2010 constant market prices both in from of nominal and percentage figures. Besides that, it provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industry. Several figures are presented in very preliminary figures, particularly for 2022 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. We hope this publication will be useful to all users.

Bandar Lampung, April 2023

BPS-STATISTICS OF LAMPUNG PROVINCE

HEAD,



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si., M.M.

DAFTAR ISI

CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/ PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIXS.....	xiii
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES.....	xv
I PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW.....	1
1.1 Pengertian PDRB/ Concept of GRDP.....	3
1.2 Kegunaan PDRB/ The Usefulness of GRDP.....	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ Change of GRDP Base Year.....	5
II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION METHODS.....	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry And Fishing.....	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying.....	25
2.3 Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry.....	29
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas.....	41
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Garbage Management and Recycling.....	45
2.6 Konstruksi/ Construction.....	46
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail; Car and Motorcycles Repair.....	48
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage.....	52
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation Supply and Food Service Activities.....	59
2.10 Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication.....	62
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	64
2.12 Real Estat/ Real Estate Activities.....	78
2.13 Jasa Perusahaan/ Businnes Activities	79
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence, Compulsory Social Security.....	83
2.15 Jasa Pendidikan/ Education	84
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities....	85
2.17 Jasa Lainnya/ Other Services Activities.....	86
III. TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG/ ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE.....	91
3.1 Struktur Ekonomi/ Economic Structure.....	93
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ Economic Growth.....	96
3.3 Sumber Pertumbuhan/ Source of Growth.....	100

3.4	PDRB Perkapita/ <i>The GRDP Per Capita</i>	101
IV.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ THE DEVELOPMENT OF GRDP INDUSTRY.....	103
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	105
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	109
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	111
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	114
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	116
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	117
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	118
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	119
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	121
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	123
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	124
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	126
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	127
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	128
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	129
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	130
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	131
LAMPIRAN/APPENDIX.....		133

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLE

	Halaman/ <i>Page</i>	
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Change Concept and Methods in GRDP</i>	10
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Change in Classification by Industrial Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Peranan PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022/ <i>Share of GRDP in Lampung Province by Industry (percent), 2018-2022</i>	94
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Real Growth Rate of GRDP by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	99
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Lampung, 2018-2022/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Lampung Province, 2018-2022</i>	101
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Agriculture, Forestry and Fishing by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	106
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Mining and Quarrying by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	110
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Manufacturing by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	112
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Electricity and Gas by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	115

Tabel 4.5 <i>Table 4.5</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	118
Tabel 4.6 <i>Table 4.6</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Transportation and Storage by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	120
Tabel 4.7 <i>Table 4.7</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Accommodation and Food Service Activities by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	122
Tabel 4.8 <i>Table 4.8</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share of Financial and Insurance Activities by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	125

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

Halaman/Page

Gambar 3.1 <i>Figure 3.1</i>	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung (Persen), 2022/ <i>Share of GRDP by Industry in Lampung Province (Percent), 2022</i>	95
Gambar 3.2 <i>Figure 3.2</i>	Perbandingan Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung dan Nasional (Persen), 2011-2022/ <i>Comparison of Growth Rate in Lampung Province and National (Percent), 2011-2022</i>	96
Gambar 3.3 <i>Figure 3.3</i>	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Source of Growth in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	100
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of GRDP by Agriculture, Forestry and Fishing Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	108
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of GRDP by Mining and Quarrying in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	111
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	116
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Construction in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	117
Gambar 4.5 <i>Figure 4.5</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of GRDP by Transportation and Storage Category in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	121
Gambar 4.6 <i>Figure 4.6</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Information and Communication in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	123
Gambar 4.7 <i>Figure 4.7</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estat Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Real Estate in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	126

Gambar 4.8 <i>Figure 4.8</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Services Company in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	128
Gambar 4.9 <i>Figure 4.9</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Public Administration and Defence, Compulsory Social Security in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	129
Gambar 4.10 <i>Figure 4.10</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Education Services in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	130
Gambar 4.11 <i>Figure 4.11</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Human Health and Social Work Activities in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	131
Gambar 4.12 <i>Figure 4.12</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of GRDP by Other Services in Lampung Province (Percent), 2018-2022</i>	132

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIXS

	Halaman	
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022</i>	135
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022</i>	139
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Distribution of GRDP at Current Market Prices of Lampung Province by Industry (Percent), 2018-2022</i>	143
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Distribution of GRDP at 2010 Constant Market Prices of Lampung Province by Industry (Percent), 2018-2022</i>	147
Tabel 5. <i>Table 5..</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	151
Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	155
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010=100 (Persen), 2018-2022/ <i>Trend of GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry 2010=100 (Percent), 2018-2022</i>	159
Tabel 8. <i>Table 8.</i>	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Trend of GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	163
Tabel 9. <i>Table 9..</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Lampung Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lampung by Industry, 2018-2022</i>	167
Tabel 10. <i>Table 10.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lampung by Industry (Percent), 2018-2022</i>	171

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|---|
| 1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; | 1. <i>The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.</i>

2. <i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.</i>

3. <i>GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply,</i> |
|--|---|

- Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
- garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.*
4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GRDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 6. | Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan. | 6. | <i>Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.</i> |
| 7. | Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar | 7. | <i>Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.</i> |
| 8. | Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi. | 8. | <i>Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.</i> |



PENJELASAN UMUM

General Explanation



**BAB I
PENJELASAN UMUM****CHAPTER I
OVERVIEW****1.1 Pengertian PDRB**

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented

CHAPTER I OVERVIEW

juga sebagai bahan evaluasi dari sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber

by the various parties, both the central / government local, and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic*

- daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu

resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.

2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be

CHAPTER I OVERVIEW

diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

CHAPTER I OVERVIEW

karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated*

Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.

- Methodology: Revision calculating method of output bank from *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) into *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.
- Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

CHAPTER I OVERVIEW

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1. Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output.</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

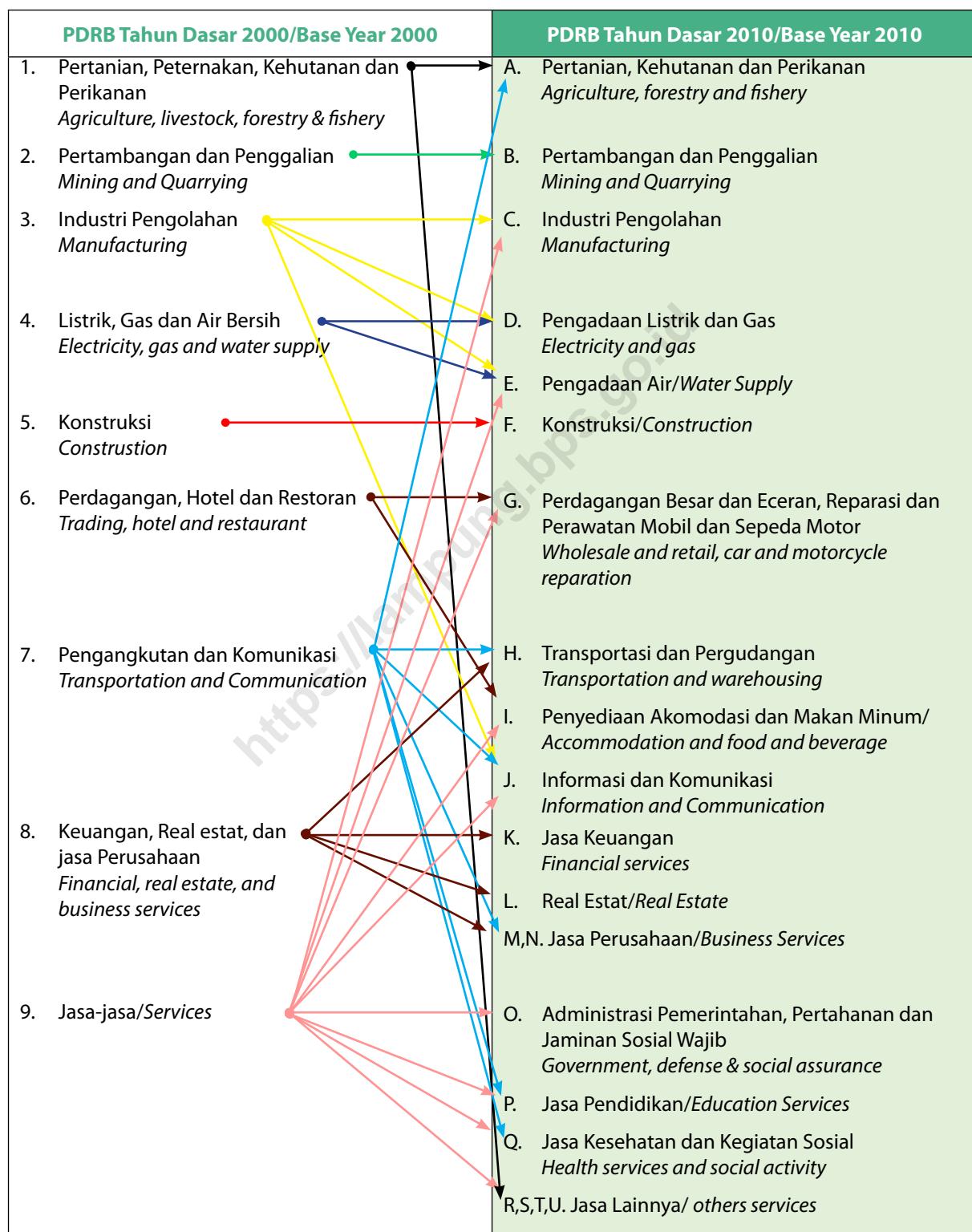
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 ($2000=100$) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 ($2010=100$) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 ($2000 = 100$) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 ($2010 = 100$) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010



CHAPTER I OVERVIEW

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/ Import



2

**RUANG LINGKUP DAN
METODE PENGHITUNGAN**
*Coverage and
Calculation Method*

**BAB II
RUANG LINGKUP DAN METODE
PENGHITUNGAN**

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman

**CHAPTER II
COVERAGE AND ESTIMATION
METHOD**

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, to show calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, as well as data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

This category includes all concessions obtained from nature and are biological (living) objects or goods whose results can be used to fulfill their own living needs or to be sold to other parties. This business includes activities whose main purpose is to fulfill their own needs (subsistence) such as in the business of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari data ATAP BPS dan luas panen. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari hasil Survei Harga Perdesaan BPS se-Provinsi Lampung. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim

rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum , millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and secondary crop data obtained from ATAP BPS and harvested area. Price data in the form of producer prices obtained from the Survey of Rural Price BPS Lampung province. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and farming cost structure survey (SOUT) conducted by BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari data ATAP BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari hasil Survei Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman horti-kultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian

crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally shortlived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the crop yields are harvested more than once harvest time for every planting season. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural commo-dities production data obtained from fixed (ATAP BPS). Price data in the form of producerprices obtainedfromtheSurvey of Rural Price BPS. Price indicators such as the ProducerPriceIndex was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data structure activity costs horticultural crops obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung dan data dari PTPN VII. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari hasil Survei Harga Perdesaan BPS se-Provinsi Lampung.

Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities produced by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, oil palm, rubber , coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from Plantation Office of Lampung Province and data from PTPN VII. Data in the form of producer prices obtained from the Survey of Rural Price BPS Lampung province.

Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and Index of the purchase price of farmer for plantation crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembang-biakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar dan sebagainya.

Data produksi komo-ditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari hasil Survei Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar

2.1.1.4 Livestock

Livestock sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of breeding, raising, slaughtered, and harvested, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs.

Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, kampong chicken, broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, duck's eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Office of Livestock and Animal Health of the Lampung Province. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and purchasing price of farmer Index from Price Statistics Sub-directorate Rural BPS. While the data structure activity costs livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey Large and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan).

Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/ hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai

by Statistics Subdit Ranch BPS.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural services hunting activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock).

Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools/ animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capturing of wild animal includes hunting and illegal hunting efforts in order to control wild animal populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and catching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or catching. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu.

Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-

research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods.

Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Animal Husbandry Survey conducted by BPS. As for hunting and catching of wildlife estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sapfruits, resin, and

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Subdit Statistik Kehutanan BPS.

Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

SSubkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pemberian, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik

roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system/contract.

Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Forestry Office of Lampung Province and Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

The data obtained from the producer price Sub Directorate Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirektorate BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Enterprise Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah).

Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS. Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi.

Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan

brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms obtained catch (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice).

Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of wage (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and purchasing price of farmer for the cost of production of fishery group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS

While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus.

Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari

and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various specific survey.

Calculation of output in this category not only includes the main output and secondary at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities seasonally or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga

value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is derived from a reduction in the output value of the base price with all intermediate consumption. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining and quarrying. mining of metal ores and other.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi dan data harga/indikator harga pertambangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignite

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara

the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data and data price/indicator price obtained from the Directorate General of oil and Gas, Statistics of PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial Reports, Indonesia Stock Exchange(IDX)and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 determined by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemasatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan / penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Untuk PDRB Provinsi Lampung subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, tidak ada NTB yang dihasilkan, karena di Lampung tidak ada penambangan batubara dan Lignit. Batubara yang dihasilkan merupakan kiriman dari Provinsi Sumatera Selatan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng,

and compaction and improve quality or facilitate transport and storage/shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. For the GRDP Lampung Province subcategories Coal and Lignit, no value added is generate, as in Lampung no mining of coal and Lignite. Coal produced a shipment of South Sumatra province.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, cooper, tin, zinc, lead, manganese, chromium,

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, alumunium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batubatuhan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi.

Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu

nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and metal ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, tin, zinc, lead , manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth.

Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the abovementioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes. Renewal or reconstruction of goods in general treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the manufacturing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak.

Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining.

Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

This subcategory is a combination of the two principal groups, namely Industry Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

yang disuling.

Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau.

Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan

This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco and cutting and drying but do not include planting or initial processing of tobacco.

Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, tobacco suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu).

Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy).

Examples of products produced: tie fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture a footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayudan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses penggerjaan dari penggajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya.

Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This subcategory includes the manufacture of goods of wood. Mostly used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wooden containers. With the exception of sawmilling, this subcategory is divided again largely based on the specific product produced.

This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation with all similar type.

For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk

manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang, mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup

basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing of plastics or recycled. However, it does not mean that all goods from raw material rubber and plastics included in this class, such as the footwear industry of the rubber, industrial glue, mattress industry, game industry of rubber, including a swimming pool, children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metallurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya,

processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan

distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities include in Machinery and Equipment sub-category is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa.

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus.KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input

shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft.

This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Furniture manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding andand coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum.

Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri

and use of goods that are produced can vary widely and general size..

Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics-BPS. Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics-BPS, export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources Food and

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Survei IBS dan IMK di BPS Provinsi Lampung. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/. Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industry obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price/Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen.

Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Value added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices. In calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe.

Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Just like production data, prices also include basic prices and production prices. Both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and also PLN statistics which are published annually. In addition, electricity subsidy data from the Ministry of Finance is also needed.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Ice Production. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip

Activity of providing Steam/ Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio

Obtain of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan.

Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir

PGN financial reports published every three months

For data of price, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in relation with or by the units involved in the management of the waste/dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS – Subdit Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio

Counting garbage management/Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN/APBD

Source Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy-BPS, budget (Ministry of Finance); waste disposal Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS-BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdit-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new construction, repair, enlargement and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengeringan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pekerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pekerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pekerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan

prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdit of Balance Sheet-BPS; petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics- BPS. The indicator Price of building materials of Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling packing, dismantling of large-size and repacking into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category..

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the activities of transport such as: bus stations, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

dari laporan keuangan PT. Kereta Api Inspeksi 12 Tanjung Karang. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode

from the financial reports of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2010 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstratornya.

NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taxi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari DLLAJR dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen dan hasil survei Khusus BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan

GVA is calculated by multiplying the ratio of value added to output. Production indicators are the number of vehicles/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from DLLAJR and Regional Revenue Office of Lampung Province. Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial reports Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS and BPS-specific survey results..

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Datanya diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Adpel Panjang. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

indicator. Output at constant price 2010 was calculated by the method of extrapolation, that is the production index of the number of passengers and the index of loading of goods as extrapolators. While NTB is obtained from the product of the ratio between NTB and its output.

Production indicators are number of passengers and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV . The data obtained from the Department of Transportation and Adpel Panjang. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from PT Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, as well as the CPI for sea transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. In calculating the ratio value added use of data reports profit/loss state-owned companies and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan.

Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Dinas Perhubungan dan PT. ASDP Bakauheni. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings.

Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported obtained from the Department of Transportation and PT. ASDP Bakauheni. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of Price Statistics Subdirectorate consumers, BPS. In calculating the ratio value added use of data reports profit/loss PT. ASDP Indonesia.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional,

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik

Airlines; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit/loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

negara, seperti: PT Angkasa Pura II, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni dan beberapa perusahaan go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi langsung. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak

such as: PT Angkasa Pura II, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera,

and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, traditional restaurants,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan..

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah.

Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

self-service restaurant or takeaway restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption. by reservation

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home.

The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socio-economic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya,

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalirkannya dan kemudian menyiarinya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/ atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas

recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities at client sites as well as other professional activities and technical activities related to computers

The estimation method used is production approach. Output at current

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan go public dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom

Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun,

prices is derived from the value of production/income resulting from the processing survey of large and medium industries, as well as the financial reports of the companies go public engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and the value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year value added ratio in 2010.

The main data sources for the activities of information obtained from Statistics Subdit. Large and Medium Industries and Statistics Subdit. Communications and Information Technology BPS, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom.

While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate- BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions,

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang

other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/ medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/ debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services other monetary intermediaries.

The estimation method

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia

used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik

Source data in the form of financial reports of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdit BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types , namely Employer Pension Fund and Pension Fund

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach.

The output of the activities of pension funds is the result of the processing of financial reports such activity. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio .

Sources of data in the form of financial reports of pension fund activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan..

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi,

Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used to calculate the output at current prices is production approach. Output from the pawnshop activity is the result of the processing of the financial reports Pawnshop consisting of capital lease income, revenue administration, and other income. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Good Gross Value Added at

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya.

Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha

current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Sources of data in the form of financial reports pawnshop activity obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

Financing Institutions

These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing.

Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business covers financing through the procurement of goods and services based on customer needs with a system of payment by installments or periodically. Credit card financing or financing transactions include the purchase of goods and services credit card holders. Financing factoring businesses include financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan

The estimation method to calculate output at current prices is production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial reports.

While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports of financial institutions activity obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

Ventura Capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun.

Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports venture capital activity obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds.

This subcategory includes the administration of the money market (stock exchange), investment managers, clearinghouses and underwriting, depository and settlement agencies, trustees, currency exchange services, brokerage services insurance and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchange) includes business that organizes and provides a system and facilities for securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, and the stock market.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach.

Output from the administration of the money market (stock exchange) is the result of the processing of the financial reports of the Indonesia Stock Exchange which consist of securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports of the administration of the money market (stock exchange) from PT BEI, and Sub Financial Statistics BPS. As for the general CPI obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method for output at current prices is production approach. The output of this activity is the result of the processing of the investment manager of corporate financial reports. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial reports derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Clearing Guarantee

Clearing guarantee include businesses that provide clearing and guarantee services for the settlement of regular, fair and efficient stock exchange transactions.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial reports

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga

Securities Clearing Guarantor Indonesia (PTKPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial reports and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial reports of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat

at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

obtained from the Financial Statistics Subdirektorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirektorate BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirektorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirektorate BPS RI.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial reports of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori

of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

The data source leasing residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leasing residential buildings and non-residential buildings was obtained from the special survey of Trade and Service Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Activities

Bussiness Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. categories

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users. The activities include the category M, among others: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. The activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services, employment, travel agency services, organizing tours and booking services more, security services and investigation, services to buildings and landscaping, administrative services offices, as well as supporting services office and other business support services

Legal services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of financial reports, preparation or examination of financial reports and reports and certification testing for accuracy, including tax advice.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

The services of architects and civil engineering as well as technical consulting architects includes business consultancy services, such as architectural services design and drafting of buildings, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. As for the general CPI is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not to be included in this category, even though it is done by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung; Departemen Agama Provinsi Lampung; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat

budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure BPS;

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan Provinsi Lampung; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan

Sub Consumer Price Statistics BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach..

Data obtained from the realization of APBN/APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted by the Directorate

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

*of Production Accounts and Expenditure BPS;
Sub Consumer Price Statistics BPS.*

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari

government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/extrapolation with the deflator/extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which includes activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja

multiplication of each workforce with an average output per worker.

Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorates Demographics, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activity producing goods and services by household to meet their own needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti

workers (*maids, security guards, gardeners, drivers, and the like*) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure.

Output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This U category which includes activities of international agency,

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial reports of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial reports of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistic.

3

TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG

*Economic Reviews of
Lampung Province*

BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Nilai PDRB Lampung atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 mencapai 414,13 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 42,93 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 371,20 triliun rupiah. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi dan inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 246,97 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 257,53 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2022 ekonomi Lampung tumbuh sebesar 4,28 persen, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,77 persen. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi seluruh sektor ekonomi dan sudah terbebas dari pengaruh inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan dari masing-masing lapangan usaha dapat menggambarkan seberapa besar ketergantungan daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022), perekonomian Lampung

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

Lampung on the basis of the value of GRDP at current prices in 2022 reached 414.13 trillion rupiahs. In nominal terms, the value of GRDP is increased by 42.93 trillion rupiahs compared to 2021 which reached 371.20 trillion rupiahs. This increase was influenced by increased production and inflation.

Based on 2010 constant prices, the GRDP has also increased, from 246.97 trillion rupiahs in 2021 to 257.53 trillion rupiahs in 2022. This showed during the 2022 Lampung experienced economic growth of 4.28 percent, an increase compared to the year which grew 5,16 percent previously. The increase in the GRDP is purely due to the increased production of all economic sectors and is free from the effects of inflation.

3.1 Economic Structure

The significant influence played by various industry engaged in all economic activity in producing goods and services largely determines the economic structure of a region. This economic structure formed by value added created by each industry enable to show the dependency of region in generating production capacities of each industry.

Within the last 5 years (2018-2022), Lampung's economy is still dominated by

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

masih didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha yang utama, yakni kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan), C (Industri Pengolahan), dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor). Hal ini terlihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB.

three (3) main categories of Industry, namely category A (Agriculture, Forestry and Fisheries), C (Manufacturing), and G (Wholesale and Retail, Repair Cars and Motorcycles). This is evident from the share of each Industry to the GRDP formation Lampung.

Tabel 3.1. Peranan PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022

Table 3.1. Share of GRDP in Lampung Province by Industry (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	29,90	28,79	29,73	28,36	27,90	
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	5,74	5,55	5,01	5,60	5,89	
C Industri Pengolahan/Manufacturing	19,50	20,00	19,46	19,70	18,55	
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,16	0,16	0,16	0,14	0,14	
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,10	0,10	0,11	0,11	0,10	
F Konstruksi/Construction	9,48	9,53	9,39	9,90	9,75	
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	11,16	11,59	11,18	11,70	13,20	
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	5,18	5,24	5,02	4,95	5,97	
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1,58	1,63	1,57	1,48	1,52	
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	3,93	3,99	4,33	4,28	3,88	
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,15	2,09	2,19	2,22	2,08	
L Real Estat/Real Estate Activities	2,84	2,96	2,97	2,88	2,75	
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,45	3,39	3,63	3,57	3,24	
P Jasa Pendidikan/Education	2,82	2,92	3,10	3,04	2,89	
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0,94	0,95	1,07	1,08	0,99	
R,S,T,U Jasa lainnya/Other Services Activities	0,92	0,95	0,91	0,85	1,00	
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

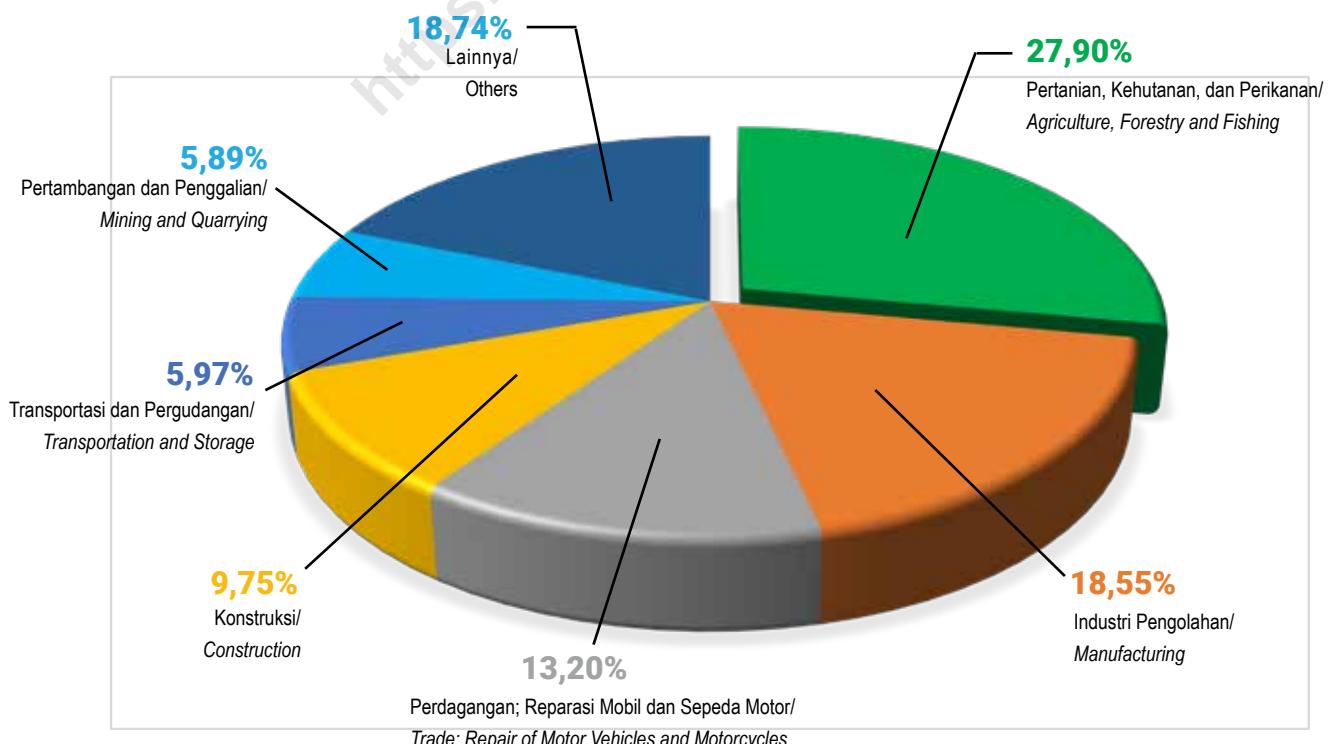
BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu mencapai 27,90 persen, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 28,36 persen. Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar kedua adalah Industri Pengolahan yang mencapai 18,55 persen. Lapangan usaha Perdagangan memberikan kontribusi terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB Lampung, yaitu sebesar 13,20 persen. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi yang cukup kecil yaitu tidak lebih dari 6 persen, kecuali untuk kategori Konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 9,75 persen.

A Larger share in the formation of Lampung's GRDP in 2022 was produced by the Industry of Agriculture, Forestry, and Fisheries, which reached 27.90 percent, a decrease from the previous year which reached 28.36 percent. The second largest share-giver industry is the Manufacturing Industry which reaches 18.55 percent. The trade industry contributed the third largest in the formation of GRDP Lampung, amounting to 13.20 percent. While the role of other categories only makes a small contribution that is not more than 6 percent, except for the category of Construction which gives a share of 9.89 percent.

Gambar 3.1. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung (Persen), 2022

Figure 3.1. Share of GRDP by Industry in Lampung Province (Percent), 2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

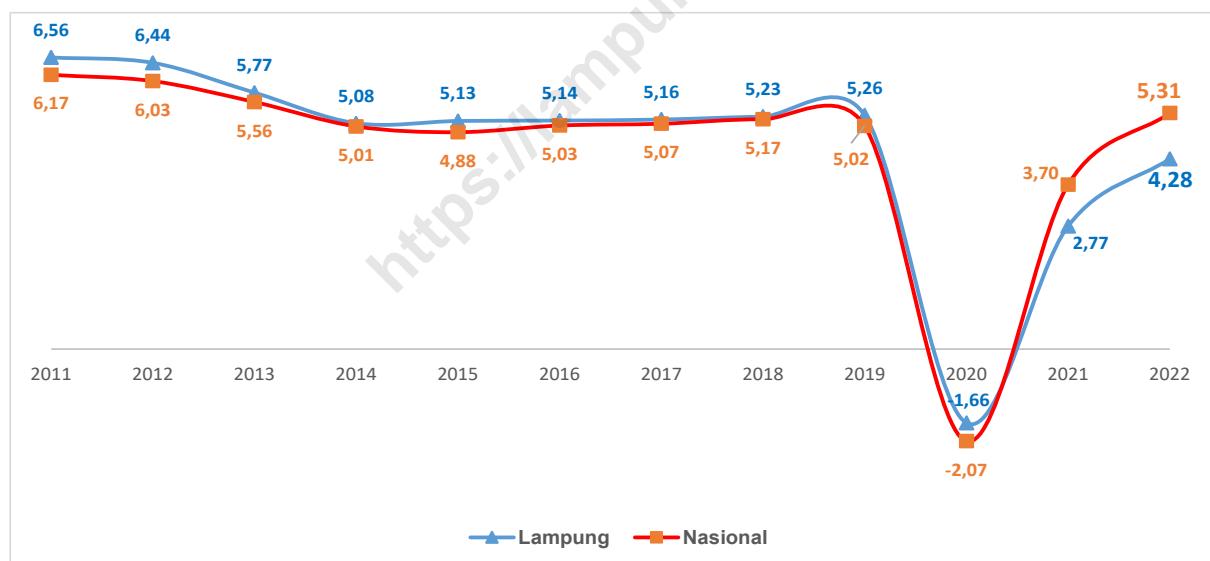
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Perekonomian Lampung tahun 2022 tumbuh sebesar 4,28 persen, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tercatat tumbuh sebesar 2,77 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan Lampung, perekonomian Nasional juga mengalami pertumbuhan, dimana PDB Nasional tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang juga tercatat tumbuh sebesar 3,70 persen.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macroeconomic to see real economic performance in the region. Lampung's economy in 2022 grow by 4.28 percent, an increase compared to 2021 which was recorded to grow by 2.77 percent. Similar to Lampung's growth, the National economy also experienced growth, where the National GDP in 2022 grow by 5.31 percent, an increase compared to 2021 which was also recorded to grow by 3.70 percent.

Gambar 3.2. Perbandingan Laju Pertumbuhan Provinsi Lampung dan Nasional (Persen), 2011-2022

Figure 3.2. Comparison of Growth Rate in Lampung Province and National (Percent), 2011-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan nasional, pertumbuhan ekonomi Lampung nilainya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2021 dan 2022.

When compared to the national growth, Lampung's economic growth tends to be lower than the national economic growth in 2021 and 2022.

BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Pada tahun 2011 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 6,56 persen, tumbuh melambat hingga menjadi 5,08 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak terlalu signifikan yaitu menjadi 5,13 persen, terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menjadi 5,26 persen. Pada tahun 2020, perekonomian Lampung terkontraksi sebesar 1,66 persen disebabkan pandemi Covid-19, kemudian kembali tumbuh pada tahun 2021 sebesar 2,77 persen. Lalu semakin meningkat di tahun 2022 sebesar 4,28 persen.

Faktor utama penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2022 adalah aktivitas mobilitas masyarakat yang sudah kembali normal seiring telah terkendalinya kasus Covid-19. Hal ini didukung dengan menggeliatnya event, festival, dan kegiatan UMKM sepanjang tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh Kategori Jasa Lainnya yaitu sebesar 25,45 persen. Hal ini disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang sudah kembali normal setelah adanya pembatasan-pemabatas aktivitas di tahun sebelumnya akibat virus Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi selanjutnya adalah Kategori Transportasi dan Pergudangan yaitu tumbuh 20,34 persen. Hal ini dikarenakan sudah tidak diberlakukan pembatasan perjalanan masyarakat dan juga syarat berpergian pada tahun 2022 sehingga masyarakat leluasa dalam berpergian menggunakan moda transportasi apapun.

In the year 2011 seen that the economic growth of Lampung reached 6.56 percent, grew to slow to 5.08 percent in 2014. In 2015 there is an increase in economic growth although not very significant to 5.13 percent, continuing to increase until 2019 economic growth to 5.26 percent. In 2020, Lampung's economy contracted by 1.66 percent due to the Covid-19 pandemic, then grew again in 2021 by 2.77 percent. Then it will increase in 2022 by 4.28 percent.

The main factor causing Lampung's economic increased growth in 2022 is that people's mobility activities which have returned to normal as the Covid-19 case has been controlled. This is supported by stretching events, festivals and MSME activities throughout 2022.

The highest economic growth in 2022 was achieved by the Other Services Activities category, which is 25.45 percent. This is due to community activities that have returned to normal after the restrictions on activities in the previous year due to the Covid-19 virus.

The next highest economic growth was in the Transportation and Storage Category, which grew 20.34 percent. This is because there are no restrictions on public travel and travel requirements in 2022 so that people are free to travel using any mode of transportation.

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

Selanjutnya yang juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh sebesar 17,49 persen. Hal ini disebabkan sudah diperbolehkannya kembali pelaksanaan ibadah umroh maupun haji sehingga menyebabkan perusahaan biro perjalanan umroh dan haji mulai beroperasi kembali di tahun 2022.

Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada Kategori Pertambangan dan Penggalian yang terkontraksi sebesar 3,88 persen. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi gas bumi dan minyak bumi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga semakin ketatnya pengawasan terhadap tambang ilegal.

Furthermore, which is also experience quite high economic growth in 2022, namely the Business Activities category which grew by 17.49 percent. This is because the Umrah and Hajj pilgrimages have been allowed to return, cause Umrah and Hajj travel travel agency companies to start operating again in 2022.

While the lowest growth occurred in the Mining and Quarrying category which contracted by 3.88 percent. This was caused by a decrease in natural gas and oil production compared to the previous year and also the tighter supervision of illegal mining.

BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Table 3.2. Real Growth Rate of GRDP by Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	0,97	1,36	0,68	-0,46	2,02
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	2,03	2,70	-3,72	-5,28	-3,88
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9,04	8,24	-5,22	4,54	0,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	6,54	9,35	-0,60	-6,80	6,22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	3,59	5,29	5,06	6,94	3,72
F	Konstruksi/Construction	8,35	6,01	-2,05	6,95	3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6,87	7,16	-6,59	8,25	15,35
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	5,96	8,08	-5,61	2,26	20,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	10,49	9,09	-5,01	-1,54	12,61
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	8,14	7,96	8,02	6,37	0,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,27	2,85	3,76	2,00	-3,58
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,50	5,88	-1,73	1,31	3,42
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2,19	3,97	-1,43	1,05	17,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,84	4,78	4,94	3,80	-1,26
P	Jasa Pendidikan/Education	9,09	8,33	4,11	1,22	2,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	6,29	6,81	10,93	3,89	-0,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	9,32	8,08	-4,59	-2,15	25,45
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		5,23	5,26	-1,66	2,77	4,28

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

3.3 Sumber Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 didorong oleh beberapa kategori yang menjadi penggerak sumber pertumbuhan.

Tiga kategori yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 yaitu Kategori Perdagangan, Transportasi, dan Pertanian, masing-masing sebesar 1,90 persen, 1,03 persen, dan 0,56 persen.

Jika dilihat dari tahun 2018 hingga 2021 terlihat bahwa industri pengolahan selalu menjadi penggerak sumber pertumbuhan Lampung. Namun pada tahun 2022 Industri pengolahan hanya memberikan andil 0,09 persen terhadap pertumbuhan Lampung. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan masih terhambat, beberapa penyebabnya karena adanya pengaruh perlambatan ekonomi global, meningkatnya harga bahan bakar, dan adanya peningkatan suku bunga.

3.2 Source Growth

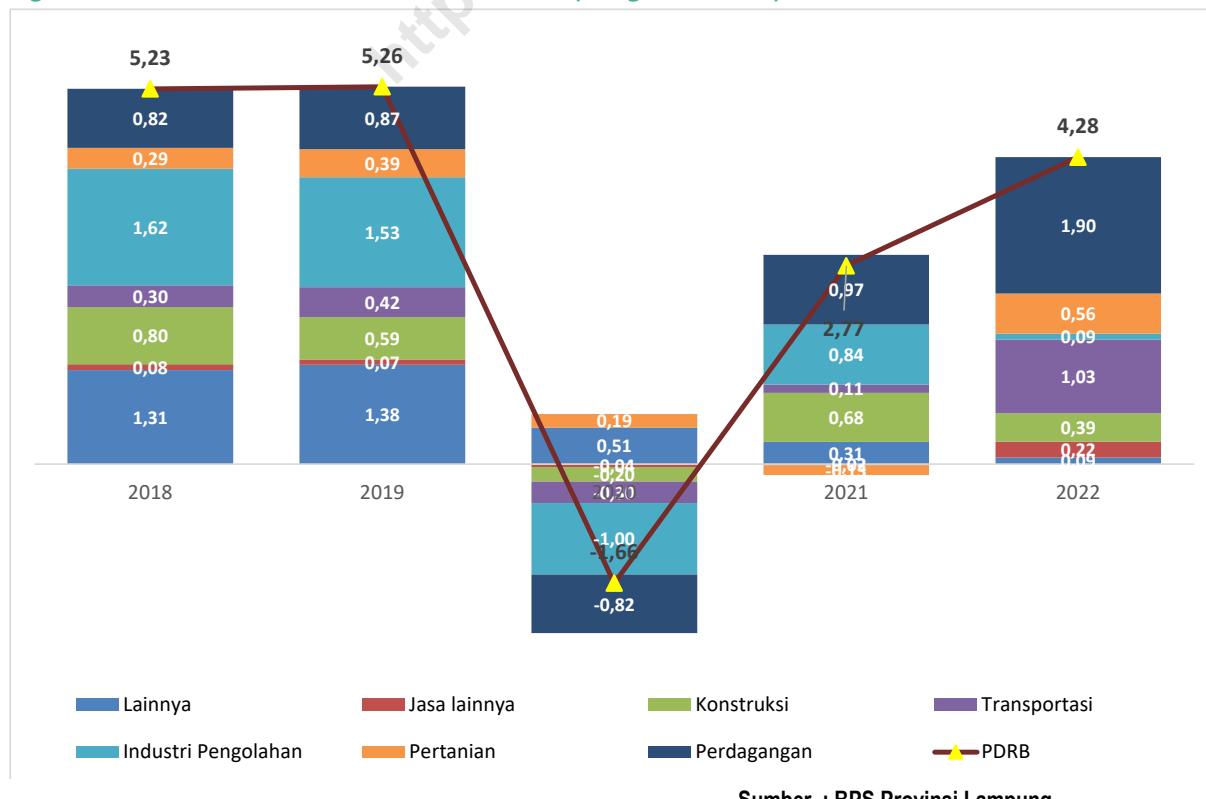
Economic growth during 2022 was driven by several categories that drivers sources of growth.

The three categories that became the source of the highest growth in 2022 were the Trade, Transportation, and Agriculture, each at 1.90 percent, 1.03 percent and 0.56 percent.

If seen from 2018 to 2021, it can be seen that the Manufacturing has always been a source of growth for Lampung. However, in 2022 the Manufacturing will only contribute 0.09 percent to Lampung's growth. This indicates that growth is still hampered, several reasons due to the influence of the global economic slowdown, rising fuel prices and an increase in interest rates.

Gambar 3.3. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (persen), 2018-2022

Figure 3.3. Source of Growth Rate in Lampung Province (percent), 2018-2022



BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

3.4 PDRB Per Kapita

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun.

Tabel 3.3. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Lampung, 2018-2022

Table 3.3. Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Lampung Province, 2018-2022

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
Uraian/Description	2018	2019	2020	2021*	2022**
- ADHB/ at current price	332 446	356 677	353 025	371 199	414 131
- ADHK/ at 2010 Constant Price	232 166	244 378	240 320	246 966	257 534
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (ribu rupiah/thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	39 716	42 172	39 290	40 873	45 129
- ADHK/ at 2010 Constant Price	27 736	28 895	26 747	27 194	28 064
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ <i>Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price</i>	4,21	4,18	-7,43	1,67	3,20
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)	8 370	8 458	8 985	9 082	9 177

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2022, PDRB per kapita Lampung ADHB mencapai 45,13 juta rupiah, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 40,87 juta rupiah.

3.4 Per Capita GRDP

The level of general welfare of society could be demonstrated by the increased level of income per capita of the region. The higher rate of income per capita shows the higher the level of welfare. Conversely a decrease in per capita income levels indicate the level of welfare of diminishing.

If the GRDP of an area is divided by the number of people living in the area, a per capita GRDP will be produced. Per capita GRDP at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident. In 2022, Lampung's GRDP per capita at current price reached 45.13 million rupiahs, a increase compared to the previous year which reached 40.87 million rupiahs.

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF LAMPUNG PROVINCE

PDRB per Kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB Per Kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2018-2019, pertumbuhan PDRB per kapita ADHK 2010 berada di angka 4 persen. Kemudian turun sebesar 7,43 persen pada tahun 2020 akibat adanya dampak dari pandemi Covid-19, kemudian berhasil meningkat kembali pada tahun 2021 dengan tumbuh sebesar 1,67 persen. Lalu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 dengan meningkat sebesar 3,20 persen.

Perlu diketahui bahwa indikator PDRB per kapita tidak sepenuhnya menggambarkan tingkat kesejahteraan per kapita penduduk. Indikator ini lebih tepat digunakan untuk menilai apakah upaya pembangunan ekonomi di suatu wilayah mampu meningkatkan capaian nilai tambah bagi masyarakat melalui hasil kreatifitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun dengan segala keterbatasannya, indikator PDRB per kapita dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

PDRB per Capita in real terms can be seen from the GRDP Per Capita figure based on constant 2010 prices. During the 2018-2019 period, the 2010 ADHK GRDP per capita growth was at 4 percent. Then it fell by 7.43 percent in 2020 due to the impact of the Covid-19 pandemic, then managed to increase again in 2021 by growing by 1.67 percent. Then it will increase again in 2022 with an increase of 3.20 percent.

It should be keep in mind that the GRDP per capita indicators do not fully describe the level of welfare per capita of population. This indicator is more appropriate to assess whether the economic development efforts in the region were able to improve performance added value to society through creative product efforts in utilizing available resources. However, with all its limitations, the GRDP per capita indicator can be used to show the level of welfare.



4



PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Development of GRDP by Industry

**BAB IV
PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**

PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang kemudian dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas golongan tanaman pangan, golongan tanaman hortikultura, golongan tanaman perkebunan, golongan peternakan, dan golongan jasa pertanian dan perburuan, subkategori Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Lampung.

Pada tahun 2022 Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yaitu mencapai sebesar 115,54 triliun atau sebesar 27,90 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian merupakan penyumbang utama terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 81,12 persen.

**CHAPTER IV
THE DEVELOPMENT OF GRDP
BY INDUSTRY**

Lampung Province's GRDP by industrial origin devided into 17 categories of Industry and then further divided into subcategories. Division by subcategories is adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development of each industry in detail described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fisheries

This category includes subcategories of Agriculture, Forestry and Fisheries group consisting of food crops, horticultural crops Group, plantation crops group, and group farming and hunting services, subcategory Forestry and logging, and fishing subcategory. This category is still a backbone and a hope for employment absorption of Lampung people.

In 2022 the category of Agriculture, Forestry and Fisheries still gave the biggest contribution to the GRDP at current market prices which reached 115.54 trillion or 27.90 percent. Subcategory Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is a major contributor to the category of Agriculture, Forestry and Fisheries in the amount of 81.12 percent.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Tabel 4.1. Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Lampung (persen), 2018-2022

Table 4.1 Share of Agriculture, Forestry, and Fishing by Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	79,72	79,47	79,69	79,43	81,12
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	37,13	35,44	36,58	33,08	32,36
b.	Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	5,74	5,71	4,92	5,13	4,99
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	20,07	20,50	20,50	22,28	24,20
d.	Peternakan/Livestock	14,25	15,28	15,07	16,29	16,92
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	2,53	2,54	2,62	2,65	2,64
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1,51	1,50	0,98	0,53	0,28
3	Perikanan/Fishery	18,77	19,03	19,32	20,04	18,60
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian tahun 2022 memiliki kontribusi terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 81,12 persen, meningkat dibanding dengan kontribusi pada tahun 2021 yang sebesar 79,43 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh berhasilnya subkategori ini mencatatkan pertumbuhan positif dibanding dua subkategori lainnya yang mengalami kontraksi pada tahun 2022.

Subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dirinci lagi menjadi 5 golongan. Tanaman Pangan merupakan golongan yang memberikan kontribusi terbesar dalam kategori Pertanian, yaitu sebesar 32,36 persen.

Subcategories of agriculture, livestock, hunting, and agricultural services in 2022 have a contribution to the Agriculture, Forestry, and Fisheries category by 81.12 percent, an increase compared to the 2021 contribution of 79.43 percent. This increase was due to the success of this subcategory in recording positive growth compared to the other two subcategories which experienced a contraction in 2022.

Subcategories agriculture, livestock, hunting and agricultural services are further classified into 5 groups. Food Crop is a group that gives the biggest contributor in Category of Agriculture, which is equal to 32.36 percent. This contribution decreased from the previous

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Kontribusi tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 33,08 persen.

Berbeda dengan tanaman pangan, golongan lainnya memiliki kontribusi yang meningkat terhadap Kategori Pertanian dibanding tahun 2021. Tanaman Perkebunan dari 22,28 persen pada tahun 2021 meningkat menjadi 24,20 persen pada tahun 2022 dan Peternakan dari 16,29 persen pada tahun 2021 meningkat menjadi 16,92 persen pada tahun 2022.

Selain Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura juga mengalami penurunan kontribusi terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dari 5,13 persen pada tahun 2021 menjadi 4,99 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan adanya penurunan produksi pada tanaman hortikultura semusim. Jasa Petanian dan Perburuan juga mengalami sedikit penurunan kontribusi yaitu dari 2,65 persen pada tahun 2021 menjadi 2,64 persen pada tahun 2022.

Berbeda dengan subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu mengalami penurunan kontribusi terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dari 0,53 persen pada tahun 2021 menjadi 0,28 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan adanya penurunan produksi kayu bulat yang menjadi bahan baku Industri Kayu sepanjang tahun 2022.

Subkategori Perikanan juga mengalami penurunan kontribusi terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dari 20,04 persen pada tahun 2021 menjadi 18,60 persen pada tahun

year which reached 33.08 percent.

In contrast to food crops, other groups have an increased contribution to the agricultural category compared to 2021. Plantation crops from 22.28 percent in 2021 increased to 24.20 percent in 2022 and Livestock from 16.29 percent in 2021 increased to 16.92 percent in 2022.

Apart from food crops, Horticultural Crops also experienced a decrease in contribution to the Agriculture, Forestry and Fisheries Category, from 5.13 percent in 2021 to 4.99 percent in 2022. This was due to a decrease in production of seasonal horticultural crops. Agriculture Services and Hunting also experienced a slight decline in contribution, from 2.65 percent in 2021 to 2.64 percent in 2022.

In contrast to the Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services subcategories, the Forestry and Logging subcategory experienced a decrease in contribution to the Agriculture, Forestry and Fisheries category, from 0.53 percent in 2021 to 0.28 percent in 2022. This was due to there is a decrease in the production of logs which is the raw material for the Wood Industry throughout 2022.

The Fishery subcategory has also experienced a decrease in contribution to the Agriculture, Forestry and Fisheries Category, from 20.04 percent in 2021 to 18.60 percent in 2022. This is due to a decrease in the volume

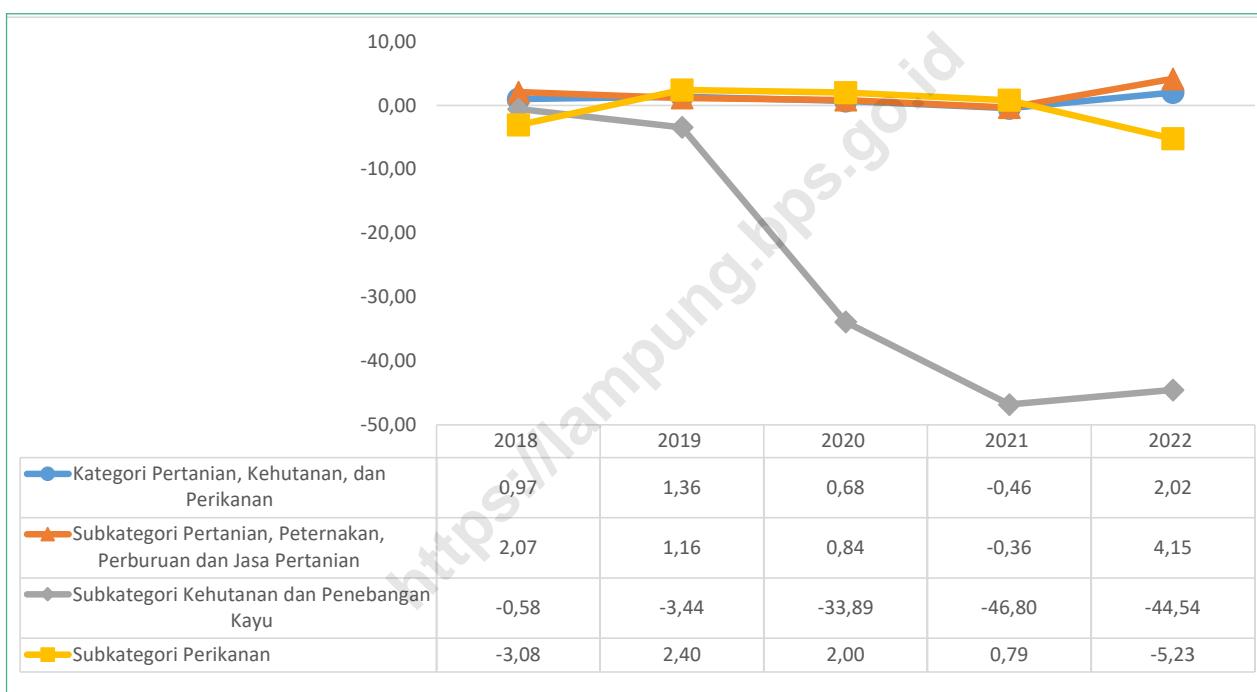
CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

2022. Hal ini disebabkan adanya penurunan volume ekspor ikan dan udang pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan fenomena menurunnya produksi udang Dipasena akibat sedimentasi sehingga dilakukannya revitalisasi pada tahun ini.

of fish and shrimp exports in 2022. This is in accordance with the phenomenon of decreased Dipasena shrimp production due to sedimentation so that a revitalization was carried out this year.

Gambar 4.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Lampung (persen), 2018-2022

Figure 4.1. Growth Rate of GRDP by Agriculture, Forestry, and Fishing Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Meskipun peranannya terlihat stabil di tiap tahunnya, pertumbuhan Kategori Pertanian mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Dari 0,97 persen pada tahun 2018, meningkat menjadi 1,36 persen di tahun 2019, melambat di tahun 2020 menjadi 0,68 persen, terkontraksi sebesar 0,46 persen di tahun 2021, dan kembali tumbuh sebesar 2,02 persen pada tahun 2022. Dari 3 subkategori, ada 2 subkategori

Although its role seems to be stable in each year, the growth of the Agriculture category has fluctuated in the last 5 years. From 0.97 percent in 2018, increased to 1.36 percent in 2019, slowed down in 2020 to 0.68 percent, contracted by 0.46 percent in 2021, and grew again by 2.02 percent in 2022. Of the 3 subcategories, there will be 2 subcategories whose growth contracted in 2022, namely the forestry subcategory which has contracted

yang pertumbuhannya mengalami kontraksi pada tahun 2022, yaitu subkategori kehutanan yang terkontraksi sebesar 44,54 persen dan subkategori perikanan yang terkontraksi sebesar 5,32 persen. Terkontraksinya subkategori kehutanan disebabkan oleh turunnya produksi kayu bulat sebagai bahan baku industri pengolahan. Sedangkan terkontraksinya subkategori perikanan disebabkan oleh menurunnya produksi udang akibat dampak sedimentasi.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Pada Kategori Pertambangan dan Penggalian, terdapat 2 subkategori yang memiliki kontribusi hampir sama besar yaitu Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi dan subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Kedua subkategori tersebut memberikan kontribusi berkisar 50 persen.

Pada tahun 2022, subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi terjadi peningkatan kontribusi terhadap sektor Pertambangan dan Penggalian, yaitu menjadi 55,15 persen dari 50,03 persen pada tahun 2021. Berbeda dengan subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya yang mengalami penurunan kontribusi terhadap Kategori Pertambangan dan Penggalian, yaitu menjadi 43,85 persen dari 48,76 persen pada tahun 2021. Sedangkan subkategori Pertambangan Bijih Logam hanya memberikan kontribusi sebesar 1,01 persen.

by 44.54 percent and the fishery subcategory which has contracted by 5.32 percent. The contraction in the forestry subcategory was caused by a decrease in log production as a raw material for the processing industry. Meanwhile, the contraction in the fishery subcategory was caused by a decrease in shrimp production due to the impact of sedimentation.

4.2 Mining and Quarrying

In the Category of Mining and Quarrying, there are 2 subcategories that have almost equal contribution, namely Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal and Other Mining and Quarrying subcategories. Both subcategories contributed around 50 percent.

In 2022, the sub-category of Oil, Gas and Geothermal Mining saw an increase in the contribution to the Mining and Excavation sector, namely to 55.15 percent from 50.03 percent in 2021. In contrast to the Other Mining and Quarrying subcategory, which experienced a decreased contribution to the Mining and Quarrying Category, which is 43.85 percent from 48.76 percent in 2021. Meanwhile, the Iron Ore Mining subcategory only contributed 1.01 percent.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Tabel 4.2. Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Pertambangan dan Penggalian Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022
Table 4.2 Share of Mining and Quarrying by Industry in Lampung (percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	49,51	48,17	38,87	50,03	55,15
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	0,98	1,04	1,34	1,21	1,01
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	49,51	50,79	59,79	48,76	43,85
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

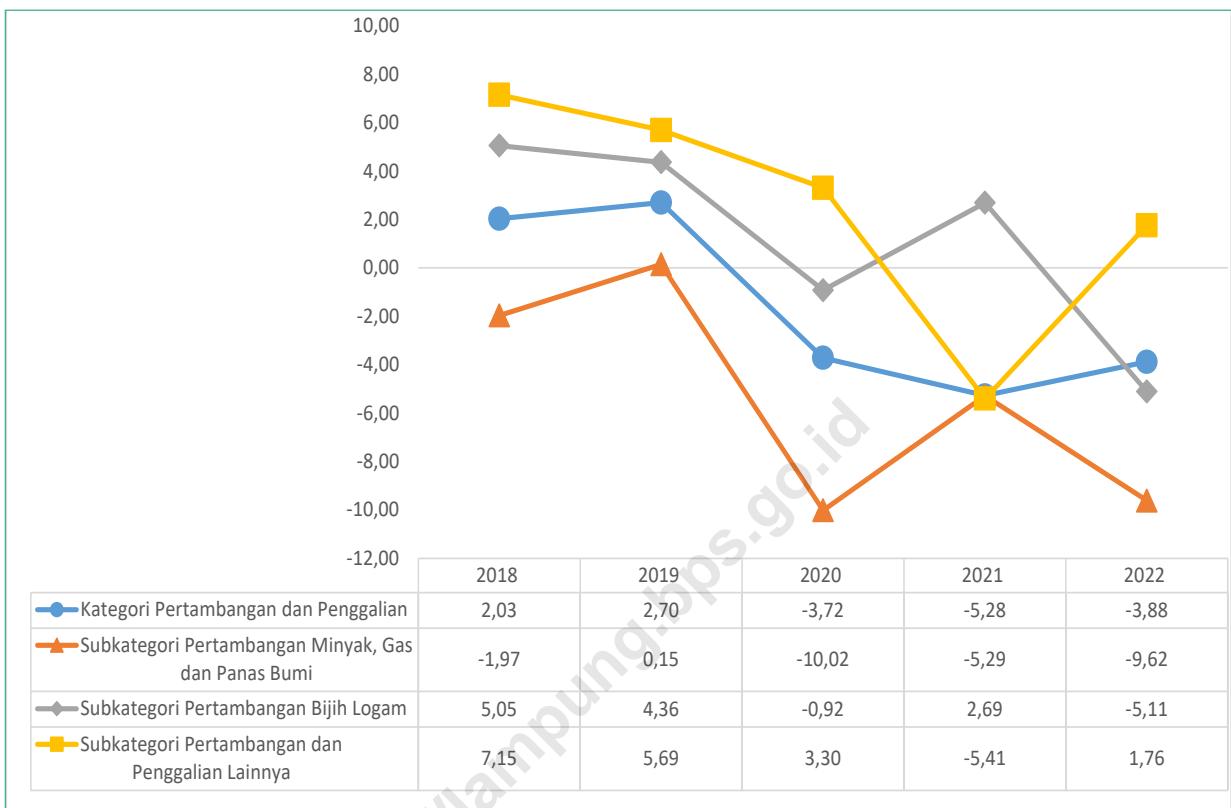
Pada tahun 2022, kategori Pertambangan dan Penggalian menunjukkan laju pertumbuhan yang menurun atau terkontraksi sebesar 3,88 persen. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan produksi Minyak Bumi dan Gas Bumi. Selain itu, semakin ketatnya pengawasan pada penambangan ilegal juga turut andil pada terkontraksinya kategori ini.

Pertumbuhan kategori ini tidak terkontraksi lebih dalam karena didukung dengan tumbuh positifnya subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan bahan konstruksi seiring dengan masih berlangsungnya pembangunan proyek *multi years*, seperti pembangunan kawasan Bakauheni Harbour Center dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

In 2022, the Mining and Quarrying category shows a declining growth rate or a contraction of 3.88 percent. This was due to a decrease in Crude Oil and Natural Gas production. In addition, the tighter supervision of illegal mining also contributed to the contraction in this category.

Growth in this category did not contract further because it was supported by positive growth in the Other Mining and Quarrying subcategory. This is in line with the increasing demand for construction materials in line with the ongoing construction of multi-year projects, such as the construction of the Bakauheni Harbor Center area and the Drinking Water Supply System (SPAM).

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian Provinsi Lampung (persen), 2018-2022
Figure 4.2. Growth Rate of GRDP by Mining and Quarrying Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.3 Industri Pengolahan

Industri Pengolahan merupakan kategori yang memberikan share terbesar kedua setelah Pertanian untuk PDRB Provinsi Lampung. Pada kategori Industri Pengolahan, subkategori yang menyumbang peranan terbesar tahun 2022 adalah Industri Makanan dan Minuman yang mencapai 63,25 triliun atau sebesar 82,35 persen. Berikutnya adalah Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar 7,16 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,25 persen. Selanjutnya adalah Industri Mesin dan Perlengkapan sebesar 2,02 persen dan Industri Barang

4.3 Manufacturing Industry

Manufacture is a category that provides the second largest share after Agriculture for GRDP of Lampung Province. In the Manufacturing Industry category, subcategory which accounts for the Largest share in 2022 is Manufacture of Food Product and Beverage, reaching 63.25 trillion or 83.25 percent. It is followed by Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products by 7.16 percent and Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products by 4,25 percent. Furthermore, Manufacture of Machinery and Equipment reached 2.02 percent and Manufacture of Other Non-

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Galian Bukan Logam sebesar 1,55 persen. Sebelas jenis subkategori lainnya hanya memberikan share dibawah 1 persen terhadap Kategori Industri Pengolahan.

Metallic Mineral Products reached 1.55 percent and. Eleven types of subcategories only give a share below 1 percent of Category Processing Industry.

Tabel 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Industri Pengolahan Provinsi Lampung (persen), 2018-2022

Table 4.3 Share of Manufacturing by Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022

	Lapangan Usaha/Industry (1)	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,03	0,03	0,03	0,02	0,04
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	77,77	81,15	81,86	82,17	82,35
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,06	0,06	0,05	0,05	0,04
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,95	0,91	0,73	0,52	0,25
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,76	0,73	0,72	0,74	0,93
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	5,17	4,23	4,15	4,25	4,25
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	8,53	7,64	7,56	7,27	7,16
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	3,07	1,79	1,70	1,65	1,55
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,30	0,30	0,32	0,30	0,31
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,68	0,62	0,56	0,54	0,48
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,93	1,81	1,64	1,84	2,02

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Industri Pengolahan Provinsi Lampung (persen), 2018-2022(lanjutan)

Table 4.3 Share of Manufacturing by Industry in Lampung Province (percent), 2018-2022 (continued)

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,27	0,25	0,24	0,24	0,26
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,30	0,31	0,28	0,24	0,21
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2022 tumbuh sebesar 0,47 persen, melambat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,54 persen. Pertumbuhan kategori ini disebabkan oleh meningkatnya produksi briket dan meningkatnya produksi industri mikro kecil (IMK) yang signifikan berdasarkan data hasil survei IMK. Pertumbuhan ini terhambat oleh turunnya produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) akibat adanya pengaruh perekonomian global yang sedang melambat, meningkatnya harga bahan bakar, serta meningkatnya suku bunga sepanjang tahun 2022.

Apabila melihat lebih dalam terhadap 16 subkategori penyusun Kategori Industri Pengolahan, terdapat 8 subkategori yang mengalami pertumbuhan positif dan 8 subkategori yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada

Overall, the growth rate of the Manufacturing Industry category in 2022 grew by 0.47 percent. slowing compared to the previous year which grew by 4.54 percent. The growth in this category was due to the increase in briquette production and the significant increase in micro small industry (IMK) production based on IMK survey data. This growth was hampered by the decline in production of Large and Medium Industries (IBS) due to the influence of the slowing global economy, rising fuel prices, and rising interest rates throughout 2022.

If you take a deeper look at the 16 subcategories that make up the Manufacturing category, there are 8 subcategories that experience positive growth and 8 subcategories that experience contraction. The highest growth occurred in tManufacture

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

subkategori Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman yang mampu tumbuh sebesar 19,48 persen. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya yaitu subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan serta subkategori Industri Alat Angkutan yang tumbuh masing-masing sebesar 12,25 persen dan 10,56 persen.

Sementara itu subkategori yang mengalami kontraksi terdalam yaitu Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya yang terkontraksi sebesar 51,40 persen. Kemudian Industri Tekstil dan Pakaian Jadi serta Industri Furnitur yang terkontraksi masing-masing sebesar 12,14 persen dan 9,90 persen.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,14 persen terhadap perekonomian Provinsi Lampung pada tahun 2022, sebanyak 69,26 persen disumbangkan oleh subkategori Ketenagalistrikan dan 30,74 persen oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Terjadi penurunan kontribusi subkategori ketenagalistrikan dari 70,62 persen pada tahun 2021 menjadi 69,26 persen pada tahun 2022. Sebaliknya, subkategori pengadaan gas dan produksi es mengalami peningkatan kontribusi dari 29,38 persen pada tahun 2021 menjadi 30,74 persen pada tahun 2022.

of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media subcategory which was able to grow by 19.48 percent. The next highest growth was the Machinery and Equipment Industry subcategory and the Manufacture of Transport Equipment subcategory which grew respectively by 12.25 percent and 10.56 percent.

Meanwhile, the subcategories that experienced the deepest contraction were the Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials, which contracted by 51.40 percent. Then the Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel and the Manufacture of Furniture contracted respectively by 12.14 percent and 9.90 percent.

4.4 Electricity and Gas Supply

The category of Electricity and Gas Procurement contributed 0.14 percent to the economy of Lampung province in 2022, as much as 69.26 percent was contributed by the Electricity subcategory, and 30.74 percent by Manufacture of Gas and Production of Ice.

There has been a decline in the contribution of the electricity subcategory from 70.62 percent in 2021 to 69.26 percent in 2022. On the other hand, the Manufacture of Gas and Production of Ice experienced an increase in contribution from 29.38 percent in 2021 to 30.74 percent in 2022.

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 4.4. Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Lampung, 2018-2022

Table 4.4 Share of Electricity and Gas by Industry in Lampung (percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry	(1)	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/Electricity	53,96	53,26	59,44	70,62	69,26
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	46,04	46,74	40,56	29,38	30,74
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh sebesar 6,22 persen pada tahun 2022. Kondisi ini disebabkan oleh tumbuh positifnya kedua subkategori, yaitu subkategori ketenagalistrikan yang tumbuh sebesar 4,65 persen serta pengadaan gas dan produksi es yang tumbuh sebesar 10,14 persen.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produksi listrik dan meningkatnya realisasi penyaluran gas kota yang mana selaras dengan sudah tidak diberlakukannya pembatasan mobilitas masyarakat sepanjang tahun 2022 sehingga aktivitas produksi pada perusahaan dan aktivitas perhotelan sudah kembali normal.

The category of Electricity and Gas Procurement contracted by 6.22 percent in 2022. This condition was caused by the positive growth of the two subcategories, namely the electricity subcategory which grew by 4.65 percent and Manufacture of Gas and Production of Ice which grew by 10.14 percent.

This is due to the increase in electricity production and the increase in the realization of city gas distribution which is in line with the no restrictions on people's mobility throughout 2022 so that production activities at companies and hospitality activities have returned to normal.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

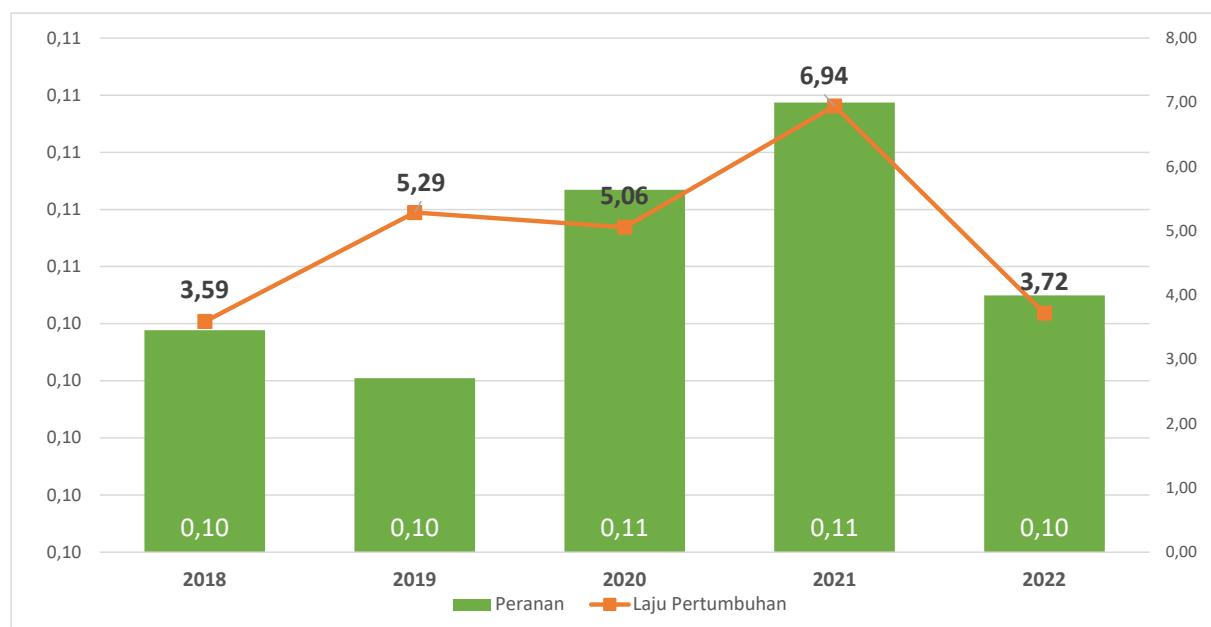
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Peranan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan daur Ulang terhadap perekonomian di Provinsi Lampung selama tahun 2018-2022 dapat dikatakan tidak banyak perubahan, hanya berkisar 0,10 persen sampai 0,11 persen saja atau sebesar 434,80 miliar rupiah pada tahun 2022.

Laju pertumbuhan kategori ini sejak tahun 2018-2022 berfluktuasi, yaitu sebesar 3,59 persen pada tahun 2018, meningkat menjadi 5,29 persen pada tahun 2019, kemudian melambat menjadi 5,06 persen pada tahun 2020. Meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 6,94 persen dan kembali melambat menjadi 3,72 persen pada tahun 2022.

Gambar 4.3. Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.3. Share and Growth Rate of GRDP by Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

The share of the category of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities to the economy in Lampung Province during 2018-2022 can be said to have not changed much, only around 0.10 percent until 0.11 percent, or as much as 434,80 billion rupiah in 2022.

The growth rate of this category since 2018-2022 has fluctuated, namely 3.59 percent in 2018, increased to 5.29 percent in 2019, then slowed down to 5.06 percent in 2020. It increased again in 2021 to 6. 94 percent and again slowed down to 3.72 percent in 2022.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2022 kontribusi kategori konstruksi mencapai 40,37 triliun rupiah atau sebesar 9,75 persen terhadap total perekonomian Provinsi Lampung, menurun dari 9,90 persen pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perlambatan pertumbuhan pada kategori ini.

Pada tahun 2022, Kategori Konstruksi tumbuh sebesar 3,85 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 6,95 persen. Pertumbuhan kategori ini masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif disebabkan oleh masih berlangsungnya beberapa proyek *multi years* seperti pembangunan Bakauheni Harbour Center dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Kondisi ini juga selaras dengan meningkatnya indeks kontruksi yang diselesaikan.

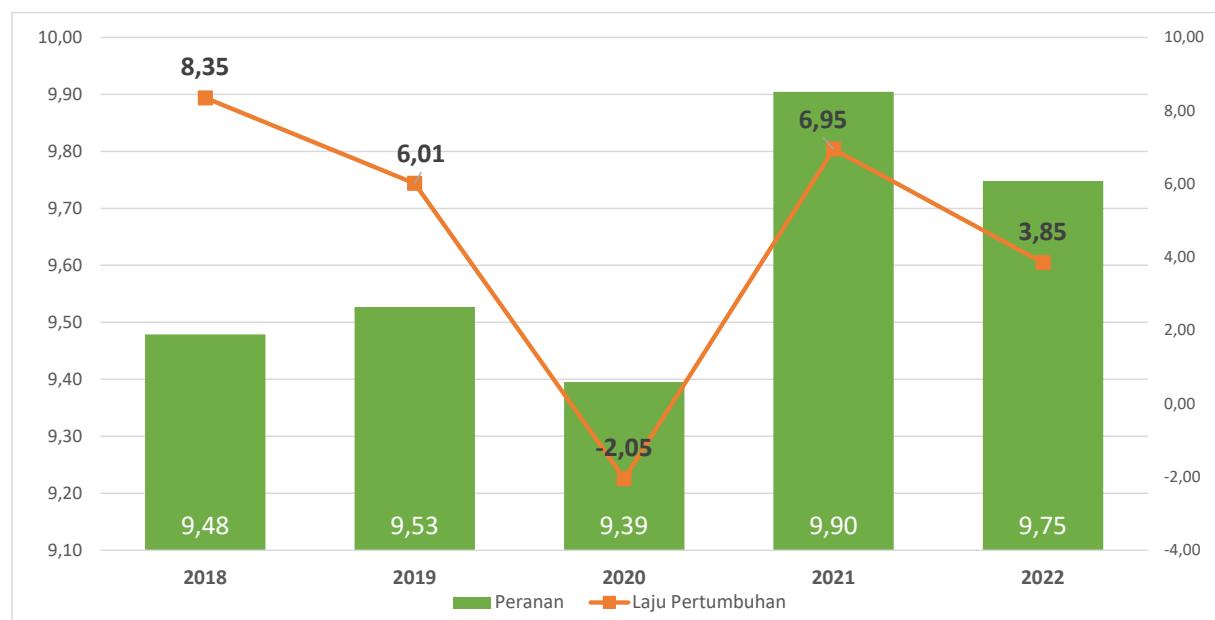
4.6 Construction

In 2022, the contribution of construction category reached 40,37 trillion or equivalent to 9.75 percent of the total economy of the province of Lampung, a decrease from 9.90 percent in the previous year. This was due to a slowdown in growth in this category

In 2022 construction category experienced growth of 3.85 percent, slowing compared to the previous year which was able to grow by 6.95 percent. The growth in this category was still able to record positive growth due to the ongoing several multi-year projects such as the Bakauheni Harbor Center and the Drinking Water Supply System (SPAM). This condition is also in line with the increase in the completed construction index.

Gambar 4.4. Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.4. Share and Growth Rate of GRDP by Construction in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang 54,68 triliun rupiah atau 13,20 persen dari total PDRB Lampung pada tahun 2022, meningkat dari 11,70 persen pada tahun sebelumnya. Kategori Perdagangan merupakan pemberi kontribusi terbesar ketiga setelah kategori Pertanian dan Industri Pengolahan.

Pada tahun 2022 sebanyak 79,97 persen disumbangkan oleh subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor dan 20,03 persen oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

4.7 Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles

Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category contribute 54.68 trillion rupiah or 13.20 percent of Lampung's total GRDP in 2022, an increase from 11.70 percent in the previous year. The Trade category is the third largest contributor after the Agriculture and Manufacturing categories.

In 2022, as much as 79.97 percent was contributed by the Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory and 20.03 percent will be contributed by Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.

Tabel

4.5. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Table

4.5 Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022

	Lapangan Usaha/Industry (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021* (5)	2022** (6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	26,29	26,09	19,13	23,79	20,03
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	73,71	73,91	80,87	76,21	79,97
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 15,35 persen pada tahun 2022. Kondisi ini disebabkan oleh tumbuh positifnya kedua subkategori, yaitu subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya yang tumbuh sebesar 4,10 persen serta subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh signifikan sebesar 18,77 persen.

Hal ini disebabkan oleh menggeliatnya aktivitas masyarakat di tahun ini akibat sudah tidak diberlakukannya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga aktivitas masyarakat sudah kembali normal.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 kategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; Angkutan Udara; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Peranan yang diberikan kategori ini terhadap total PDRB mencapai 5,97 persen, meningkat dari 4,95 persen tahun sebelumnya. Terkendalinya Covid-19 dan tidak adanya pembatasan mobilitas masyarakat sepanjang tahun 2022 menjadikan peningkatan jumlah pengguna seluruh moda angkutan tranportasi pada tahun 2022.

Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles Categories grew by 15.35 percent in 2022. This condition was caused by the positive growth of the two subcategories, namely Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles which grew by 4.10 percent and the Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles which grew significantly by 18.77 percent.

This is due to the stretching of community activities this year as a result of the no further restrictions on community mobility so that community activities have returned to normal.

4.8 Transportation and Warehousing

Transportation and Storage category consists of six Industries, namely the Railways Transport; Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; Air Transportation; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier. The share of this category to the total GRDP reached 5.97 percent, an increase from 4.95 percent the previous year. Controlled Covid-19 and no restrictions on people's mobility throughout 2022 will result in an increase in the number of users of all modes of transportation in 2022.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Tabel

4.6. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Table

4.6 Share of Transportation and Storage by Industry in Lampung Province (Percent, 2018-2022)

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel/Railways Transport	2,91	2,82	2,20	2,06	1,93
2 Angkutan Darat/Land Transport	78,52	79,00	81,41	81,69	82,92
3 Angkutan Laut/Sea Transport	4,76	4,57	4,74	5,12	4,50
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	4,93	4,78	5,12	5,13	4,38
5 Angkutan Udara/Air Transport	3,85	3,79	1,17	0,44	0,75
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	5,04	5,04	5,36	5,55	5,53
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Jika dilihat dari pertumbuhannya, Transportasi dan Pergudangan mampu tumbuh signifikan sebesar 20,34 persen pada tahun 2022. Pertumbuhan ini disebabkan oleh seluruh subkategori penyusun yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif.

Subkategori yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Angkutan Udara yang tumbuh sebesar 49,92 persen. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pembatasan mobilitas masyarakat, tidak adanya larangan berpergian ke luar negeri, dan juga sudah dibuka kembali ibadah umroh dan haji pada tahun 2022.

Pertumbuhan tertinggi selanjutnya berturut-turut yaitu angkutan darat tumbuh 22,18 persen, angkutan rel tumbuh 17,79 persen, angkutan laut tumbuh 12,35 persen, angkutan sungai danau dan penyeberangan tumbuh 9,60 persen, dan yang terakhir

When viewed from its growth, Transportation and Warehousing could grow significantly by 20.34 percent in 2022. This growth was due to all of the constituent subcategories that were able to record positive growth.

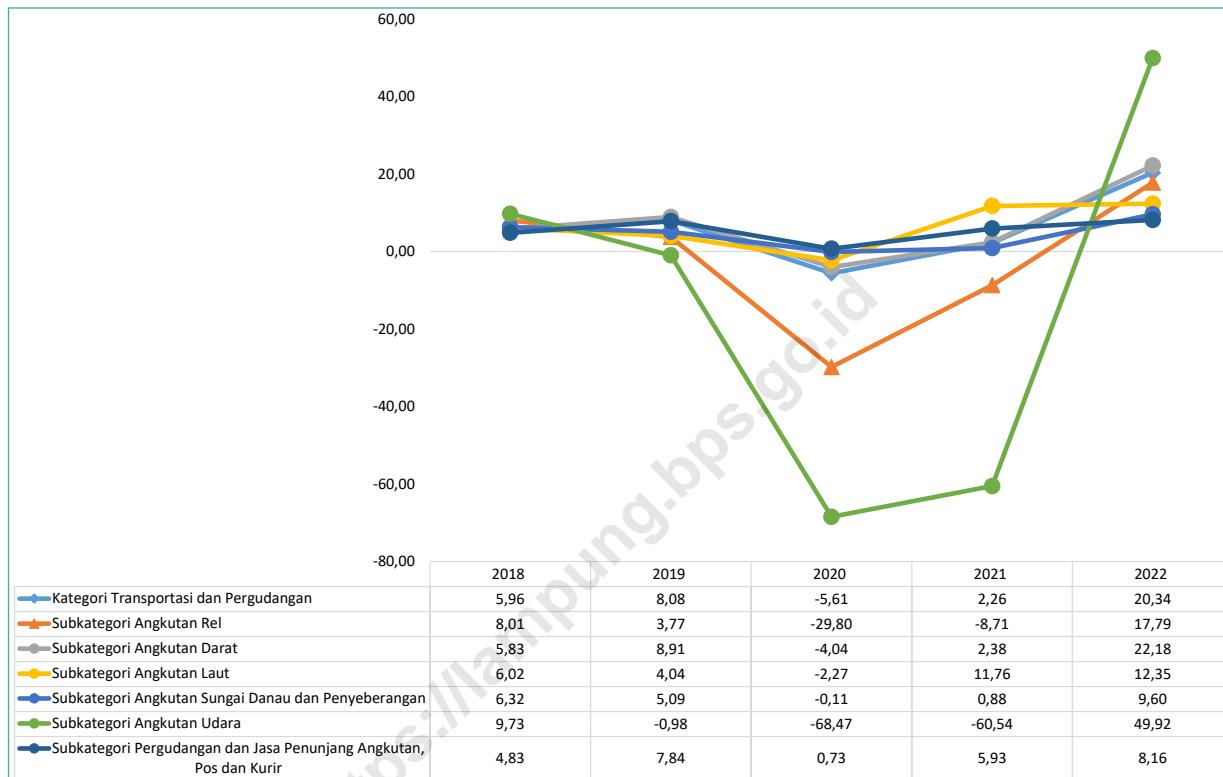
The subcategory that experienced the highest growth was Air Transport subcategory which grew by 49.92 percent. This is because there are no restrictions on people's mobility, there is no ban on traveling abroad, and the Umrah and Hajj pilgrimages have been reopened in 2022.

The next highest growth in a row, namely land transport grew 22.18 percent, rail transport grew 17.79 percent, sea transpor grew 12.35 percent,River, Lake, and Ferry Transport grew 9.60 percent, and Warehousing and Support Services for Transportation,

pergudangan dan jasa penunjang angkutan, *Postal and Courier grew 8.16 percent.* pos dan kurir tumbuh 8,16 persen.

Gambar 4.5. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Lampung (Persen) 2018-2022

Figure 4.5. Growth Rate of GRDP by Transportation and Storage Category in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.9 Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum

Pada tahun 2022, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi sebesar 6,30 triliun rupiah atau sebesar 1,52 persen terhadap PDRB Provinsi Lampung, meningkat dari 1,48 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2022, the category of Accommodation and Food Services Activities contributed 6.30 trillion rupiah or 1.52 percent to the GRDP of Lampung Province, an increased from 1.48 percent when compared to the previous year.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Tabel

4.7. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Table

4.7 Share of Accommodation and Food Service Activities by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	2,63	2,61	2,48	2,47	2,87
2	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	97,37	97,39	97,52	97,53	97,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sudah tidak diberlakukannya jam operasional pusat perbelanjaan maupun rumah makan, tidak adanya pembatasan mobilitas masyarakat, dan sudah kembali normalnya aktivitas perhotelan menyebabkan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh signifikan sebesar 12,61 persen. Pertumbuhan ini tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Subkategori penyediaan akomodasi tumbuh signifikan sebesar 31,55 persen. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan tamu asing maupun domestik yang menginap pada hotel bintang maupun non bintang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sama dengan subkategori Penyediaan Akomodasi, subkategori Penyediaan Makan dan Minum juga tumbuh signifikan sebesar 12,03 persen. Hal ini disebabkan banyaknya event, festival, maupun kegiatan UMKM sepanjang tahun 2022 sebagai dampak dari aktivitas masyarakat yang telah kembali normal.

The operating hours for shopping centers and restaurants are no longer enforced, there are no restrictions on people's mobility, and hospitality activities have returned to normal, caused the Accommodation and Food and Drink category to grow significantly by 12.61 percent. This growth is the highest in the last 5 years.

The accommodation subcategory grew significantly by 31.55 percent. This growth was due to an increase in foreign and domestic guests staying at star and non-star hotels compared to the previous year.

Similar to the Accommodation subcategory, Food and Beverage Service Activities subcategory also grew significantly by 12.03 percent. This is due to the many events, festivals and MSME activities throughout 2022 as a result of community activities that have returned to normal.

4.10 Informasi dan Komunikasi

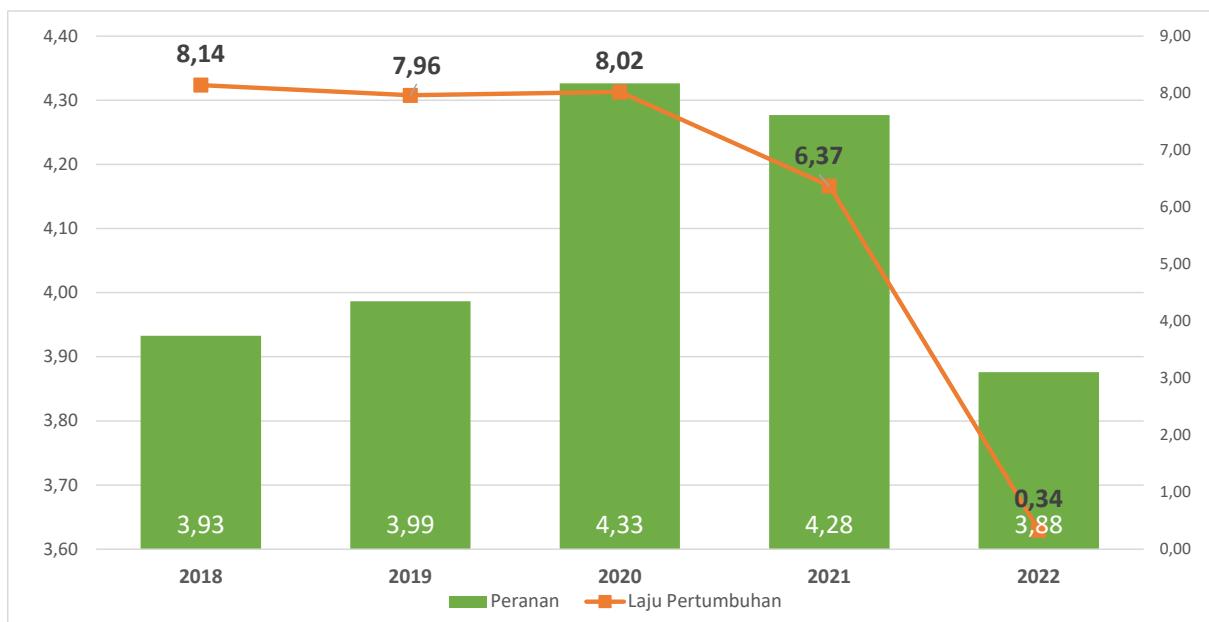
Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Apalagi pada saat pandemi yang melanda sejak Maret 2020, yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang banyak, jasa infokom sangat penting digunakan oleh semua sektor. Tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa, jasa infokom merambah perdagangan online, jasa pendidikan menggunakan metode daring (dalam jaringan), bahkan pegawai yang bekerja di rumah (*Work From Home*) dapat melakukan rapat tanpa tatap muka langsung.

4.10 Information and Communication

*Categories information and communication has a role as a supporting activity in each economy. In this era of globalization, the role of this category is paramount important and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. Especially at the time of the pandemic that hit since March 2020, which made it impossible to interact with many people, information and communication services were very important to be used by all sectors. Not only as an ordinary communication tool, information and communication services penetrate online commerce, educational services use online methods (online), even employees who work at home (*Work From Home*) can hold meetings without face-to-face contact.*

Gambar 4.6. Peranandan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.6. Share and Growth Rate of GRDP by Information and Communication in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Peranan kategori Informasi dan Telekomunikasi terhadap perekonomian di Provinsi Lampung selama tahun 2022 sebesar 16,05 triliun rupiah atau sekitar 3,88 persen, menurun dari 4,28 persen pada tahun sebelumnya.

Bila ditinjau dari laju pertumbuhannya, kategori ini tumbuh sebesar 0,34 persen di tahun 2022, melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 6,37 persen. Ditengah aktivitas masyarakat yang kembali normal seperti pekerja yang kembali bekerja di kantor dan sekolah yang telah memberlakukan pembelajaran tatap muka di tahun 2022. Kategori ini masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif yang mana disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran belanja internet, hal ini mengindikasikan bahwa masih menggeliatnya aktivitas digital masyarakat di era transformasi digital ini.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2022, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Lampung sebesar 8,61 triliun rupiah atau sebesar 2,08 persen. Selama tahun 2018-2022, subkategori Jasa Perantara Keuangan mendominasi kontribusi terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi hingga diatas 75 persen.

The share of the Information and Telecommunications category on the economy in Lampung Province during 2022 is 16.05 trillion or around 3.88 percent, a decrease from 4.28 percent in the previous year.

When viewed from the growth rate, this category grew by 0.34 percent in 2022, slowing compared to the previous year which was able to grow by 6.37 percent. In the midst of community activities that are returning to normal such as workers returning to work in offices and schools that have implemented face-to-face learning in 2022. This category is still able to record positive growth which is due to increased internet spending, this indicates that people's digital activities are still growing in this era of digital transformation.

4.11 Financial Services and Insurance

In 2022, the Financial Services and Insurance category contributed to the PDRB of Lampung Province by 8.61 trillion rupiah or 2.08 percent. During 2018-2022, the Financial Intermediary Services sub-category dominated the contribution to GRDP in the Financial Services and Insurance category by above 75 percent.

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 4.8. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Table 4.8 Share of Financial and Insurance Activities by Industry in Lampung Province (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	76,40	75,25	75,88	78,44	78,65	
2 Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	8,61	9,18	8,62	7,53	7,65	
3 Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	14,93	15,50	15,43	13,97	13,63	
4 Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	
Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Pada tahun 2022 sebesar 78,65 persen kategori Jasa Keuangan dan Asuransi disumbangkan oleh subkategori Jasa Perantara Keuangan. Selanjutnya 13,63 persen disumbangkan oleh Jasa Keuangan Lainnya, 7,65 persen disumbangkan oleh subkategori Asuransi dan Dana Pensiun, dan 0,07 persen disumbangkan oleh Jasa Penunjang Keuangan.

Bila dilihat dari segi pertumbuhannya, Kategori jasa keuangan dan asuransi mengalami kontraksi sebesar 3,58 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh terkontraknya subkategori jasa perantara keuangan sebesar 4,71 persen akibat menurunnya pendapatan sekunder dari Bank Umum dan juga terkontraknya subkategori jasa keuangan lainnya sebesar 0,25 persen akibat penurunan pendapatan usaha dari jasa keuangan lainnya.

In 2022, 78.65 percent of the Financial and Insurance Activities category was contributed by the Financial Intermediary Services subcategory. Furthermore, 13.63 percent was contributed by Other Financial Services, 7.65 percent was contributed by the Insurance and Pension Fund subcategory, and 0.07 percent was contributed by Financial Supporting Services.

When viewed from a growth perspective, the Financial and Insurance Activities category experienced a contraction of 3.58 percent in 2022. This was due to a contraction in the financial intermediary service subcategory of 4.71 percent due to a decrease in secondary income from Commercial Banks and also a contraction in other financial services subcategory by 0.25 percent due to a decrease in operating income from other financial services.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Pertumbuhan tidak terkontraksi lebih dalam didukung oleh subkategori asuransi dan dana pensiun serta subkategori jasa penunjang keuangan yang berhasil mencatatkan pertumbuhan positif. Hal ini akibat dari meningkatnya pendapatan usaha asuransi dan meningkatnya transaksi saham pada tahun 2022 dibanding dengan tahun sebelumnya.

4.12 Real Estat

Kategori real estat memberikan kontribusi sebesar 11,38 triliun rupiah atau sebesar 2,75 persen terhadap PDRB Provinsi Lampung tahun 2022.

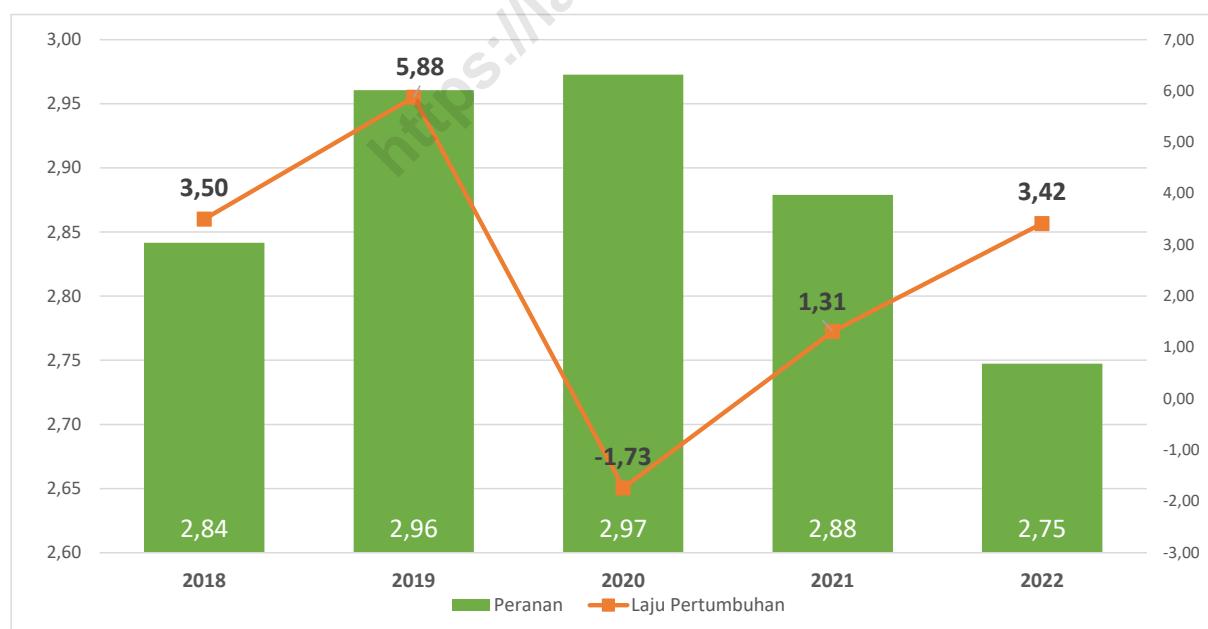
Growth was not contracted any deeper supported by the insurance and pension funds subcategory as well as the financial supporting services subcategory which managed to record positive growth. This is a result of increased insurance business income and increased share transactions in 2022 compared to the previous year.

4.12 Real Estate

The real estate category contributed 11.38 trillion rupiah or 2.75 percent to the GRDP of Lampung Province in 2022.

Gambar 4.7. Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estat Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.7. Share and Growth Rate of GRDP by Real Estate in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Kontribusi kategori real estat relatif stabil dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini tumbuh sebesar 3,42 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,31 persen. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan perumahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana 20 sampai 30 persen dari penjualan merupakan penjualan perumahan komersil.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori jasa perusahaan pada kegiatan ekonomi Lampung sebesar 657,72 miliar atau sebesar 0,16 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori lainnya pada perekonomian Lampung. Sedangkan laju pertumbuhannya tumbuh signifikan sebesar 17,49 persen pada tahun 2022, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,31 persen.

Tidak adanya pembatasan mobilitas masyarakat dan diperbolehkannya melakukan ibadah haji maupun umroh sepanjang tahun 2022 menjadi penyebab kategori ini meningkat signifikan.

The contribution of the real estate category has been relatively stable in the last 5 years. While the rate of economic growth in this category grew by 3.42 percent, an increase from the previous year which grew by 1.31 percent. This was due to an increase in housing sales compared to the previous year where 20 to 30 percent of sales were commercial housing sales.

4.13 Services Company

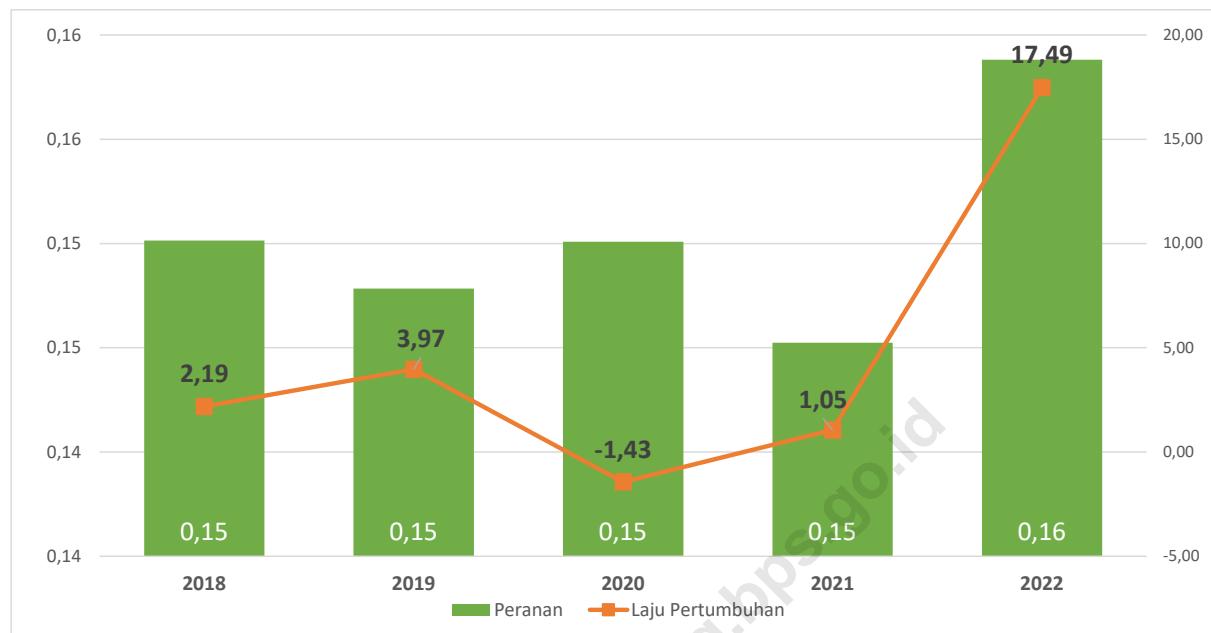
The contribution of the services company category to Lampung's economic activities is 657.72 billion or 0.16 percent in 2022. This shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories in the Lampung economy. While the growth rate grew significantly by 17.49 percent in 2022, an increase compared to the previous year which grew by 1.31 percent.

There are no restrictions on people's mobility and it is permissible to perform the Hajj and Umrah pilgrimages throughout 2022 which has caused this category to increase significantly.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Gambar 4.8. Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Perusahaan Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.8. Share and Growth Rate of GRDP by Services Company in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Peranan kategori ini terhadap PDRB Lampung sebesar 13,40 triliun rupiah atau sebesar 3,24 persen pada tahun 2022, menurun dari 3,57 persen pada tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini terkontraksi sebesar 1,26 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh menurunnya realisasi belanja pegawai APBD maupun APBN.

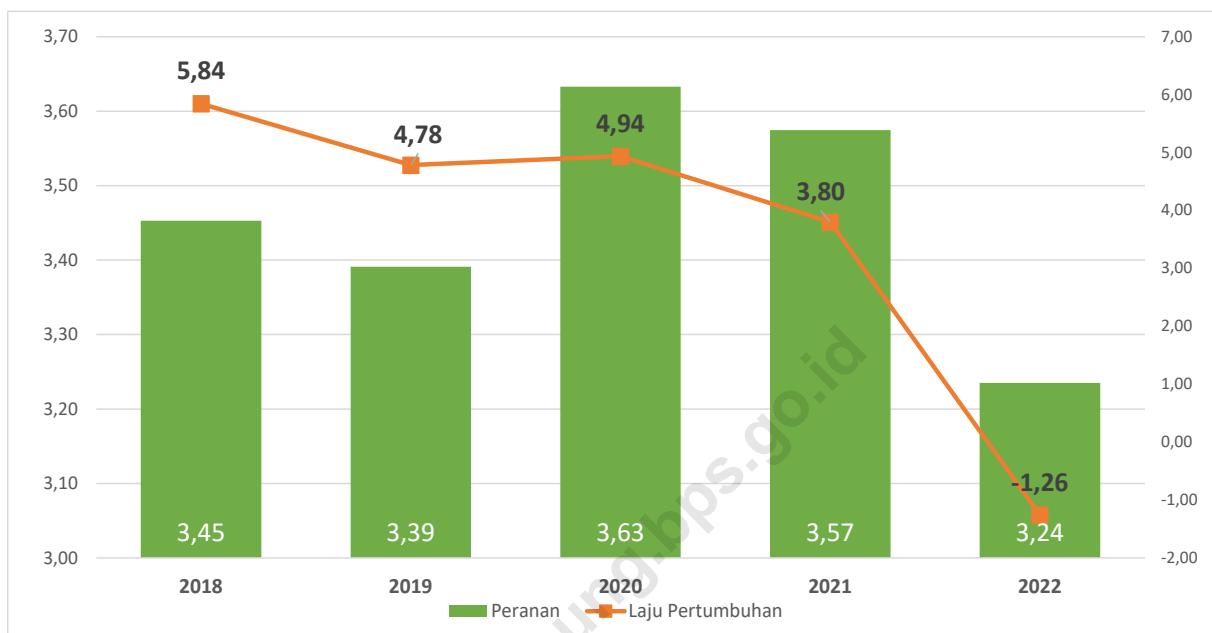
4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

The share of this category in Lampung's PDRB is IDR 13.40 trillion rupiah or 3.24 percent in 2022, a decrease from 3.57 percent in the previous year. While the growth rate for this category has contracted by 1.26 percent in 2022. This is due to a decrease in the realization of APBD and APBN personnel spending.

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Gambar 4.9. Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.9. Share and Growth Rate of GRDP by Public Administration and Defence, Compulsory Social Security in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2022, jasa pendidikan menyumbang sebesar 11,98 triliun rupiah atau sebesar 2,89 persen terhadap total perekonomian Provinsi Lampung, menurun dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 3,04 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan jasa pendidikan mengalami peningkatan yaitu tumbuh sebesar 2,55 persen, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 1,22 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan seiring kembali normalnya kegiatan pembelajaran tatap muka sepanjang tahun 2022.

4.15 Education Services

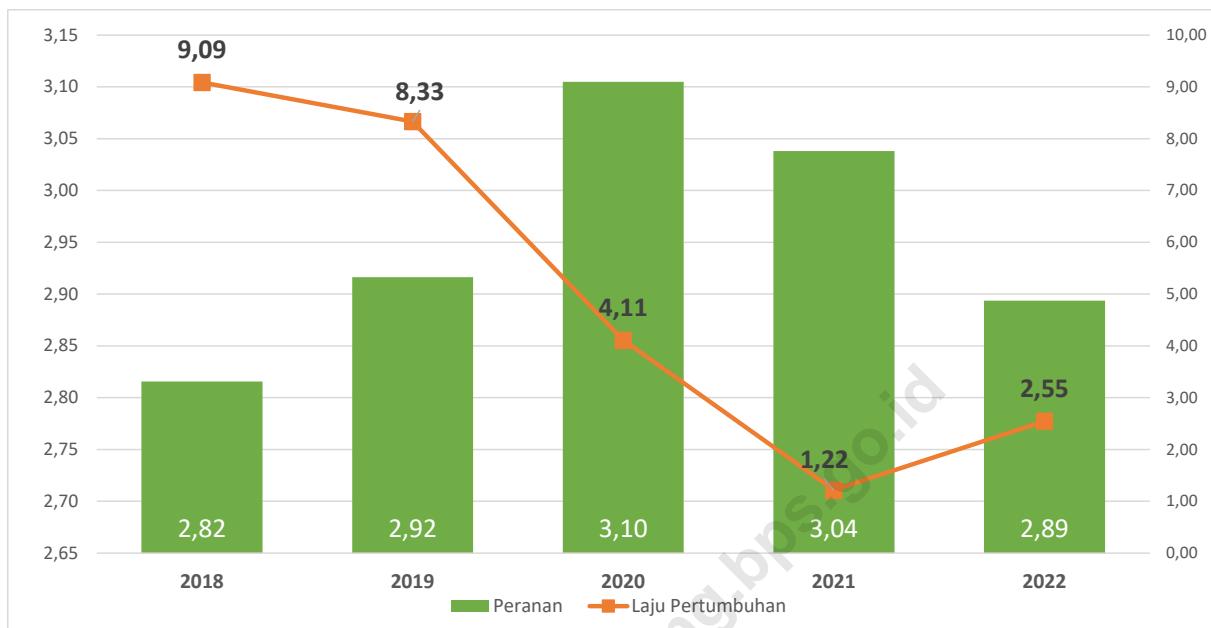
In 2022, education services contributed 11.98 trillion rupiah or 2.89 percent to the total economy of Lampung Province, a decrease compared to 2021 of 3.04 percent.

Meanwhile, the growth rate of education services increased by 2.55 percent, an increase compared to the previous year which recorded a growth of 1.22 percent. This is due to increased household spending on education as face-to-face learning activities return to normal throughout 2022.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Gambar 4.10. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Provinsi Lampung (Persen) , 2018-2022

Figure 4.10. Share and Growth Rate of GRDP by Education Services in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa kesehatan sebesar 4,12 triliun atau sebesar 0,99 persen terhadap total perekonomian Provinsi Lampung pada tahun 2022, menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tecatat kontribusinya sebesar 1,08 persen.

Bila dilihat dari segi laju pertumbuhannya, kategori ini terkontraksi sebesar 0,10 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan baik preventif dan kuratif seiring berkurangnya kasus Covid-19.

4.16 Human Health and Social Work Activities

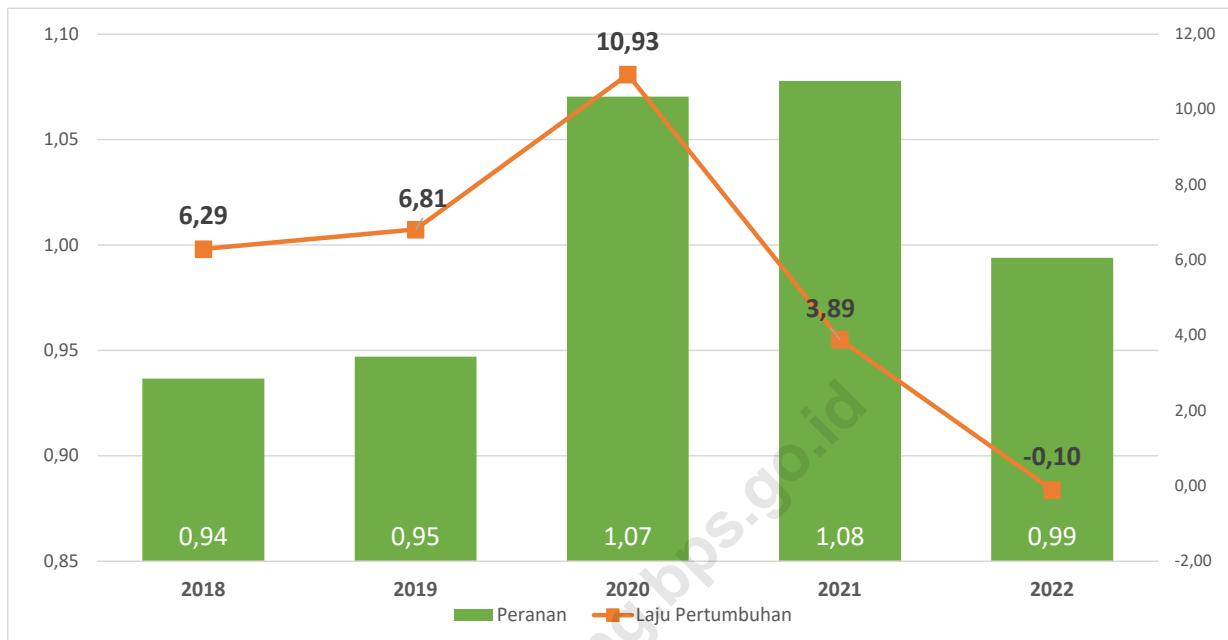
The contribution of economic activity in the health services category amounted to 4.12 trillion or 0.99 percent of the total economy of Lampung Province in 2022, a decrease compared to the previous year which recorded a contribution of 1.08 percent.

When viewed in terms of the growth rate, this category has contracted by 0.10 percent in 2022. This is due to decreased household spending on health, both preventive and curative, in line with reduced cases of Covid-19.

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Gambar 4.11. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.11. Share and Growth Rate of GRDP by Human Health and Social Work Activities in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Provinsi Lampung relatif kecil yaitu 4,12 triliun rupiah atau sebesar 1,00 persen pada tahun 2022, meningkat dari 0,85 persen pada tahun 2021.

Bila dilihat dari segi laju pertumbuhannya, kategori ini mampu tumbuh signifikan sebesar 25,45 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh menggeliatnya aktivitas masyarakat seiring dengan tidak adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Kondisi ini didukung dengan banyak sekali event, festival, maupun kegiatan UMKM yang dilaksanakan sepanjang tahun 2022 di Provinsi Lampung.

4.17 Other Service Activities

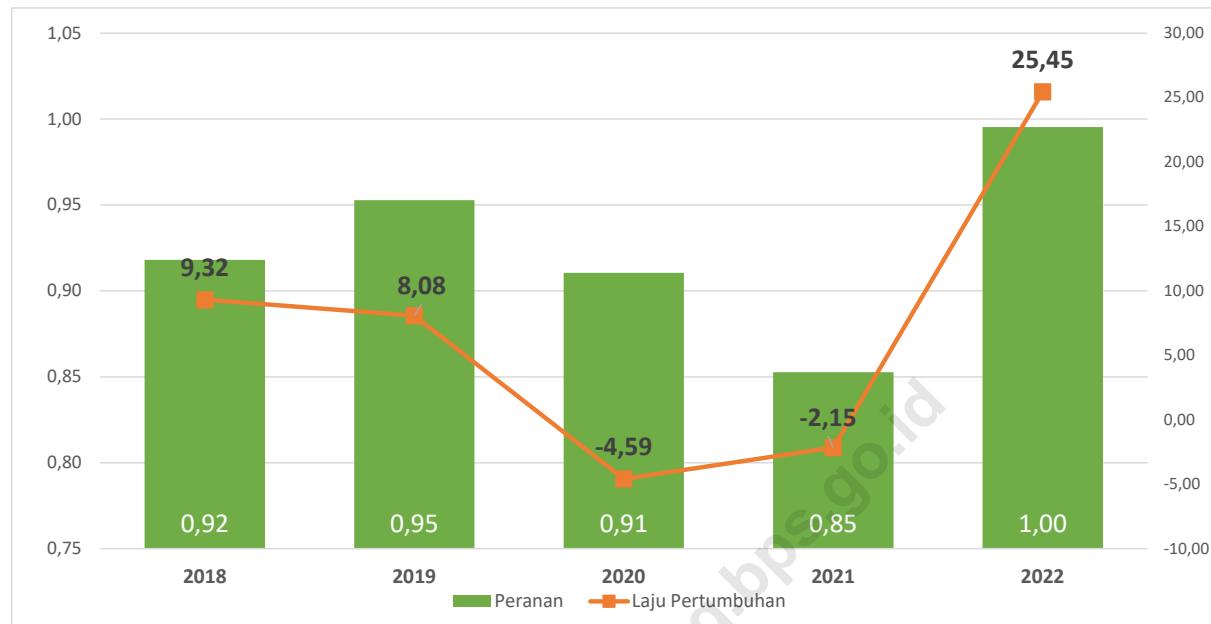
The contribution of other services to the economy of Lampung Province is relatively small, namely 4.12 trillion rupiah or 1.00 percent in 2022, an increase from 0,85 percent in 2021.

When viewed in terms of the growth rate, this category can grow significantly by 25.45 percent in 2022. This is due to the stretching of community activities along with no restrictions on people's mobility. This condition is supported by various events, festivals and MSME activities that will be carried out throughout 2022 in Lampung Province.

CHAPTER IV THE DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

Gambar 4.12. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Provinsi Lampung (Persen), 2018-2022

Figure 4.12. Share and Growth Rate of GRDP by Other Services in Lampung Province (Percent), 2018-2022



Sumber : BPS Provinsi Lampung
Source : BPS-Statistics of Lampung Province



LAMPIRAN

Appendix

Tabel 1. PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022

Table 1. GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	99.405.834,40	102.702.718,02	104.967.381,26	105.267.640,32	115.542.354,06
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	79.247.205,37	81.620.666,55	83.653.670,23	83.615.261,08	93.724.522,34
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	36.910.934,61	36.398.197,13	38.399.862,69	34.823.917,15	37.390.034,44
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	5.702.325,81	5.864.268,17	5.163.446,05	5.396.219,59	5.766.014,85
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	19.949.614,18	21.054.618,39	21.518.305,77	23.457.378,23	27.966.325,37
d.	Peternakan/Livestock	14.164.749,32	15.696.024,85	15.823.584,69	17.149.420,11	19.554.992,67
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	2.519.581,43	2.607.558,00	2.748.471,03	2.788.326,00	3.047.155,01
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	1.501.854,07	1.540.662,24	1.030.779,10	553.940,76	322.992,71
3.	Perikanan/Fishery	18.656.774,96	19.541.389,24	20.282.931,93	21.098.438,48	21.494.839,02
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	19.089.012,08	19.810.265,17	17.702.493,68	20.769.872,81	24.400.472,55
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	9.451.656,93	9.541.958,68	6.880.888,46	10.391.252,70	13.456.289,40
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	186.466,43	205.820,22	236.920,04	250.884,30	245.444,51
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	9.450.888,72	10.062.486,27	10.584.685,17	10.127.735,81	10.698.738,64
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	64.830.740,74	71.329.301,15	68.698.368,28	73.109.275,92	76.811.300,97
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	18.778,12	19.288,39	17.562,41	17.657,94	30.948,50
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	50.418.001,20	57.886.497,00	56.234.359,11	60.074.612,20	63.252.750,30

APPENDIX

Lanjutan Tabel 1 / *Continued Table 1*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	36.264,20	38.377,92	33.210,64	29.376,32	28.041,38
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	36.129,16	41.525,88	35.681,66	38.158,02	34.286,67
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	618.092,16	651.883,34	502.376,74	382.700,73	194.192,52
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	495.565,56	520.808,07	494.856,66	543.465,22	714.885,54
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	3.352.203,59	3.013.989,75	2.853.409,72	3.106.074,68	3.261.947,28
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	5.531.190,09	5.451.450,07	5.190.554,66	5.317.735,89	5.496.094,80
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1.990.170,88	1.275.722,07	1.168.337,39	1.207.496,68	1.189.907,47
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	196.450,61	213.934,23	221.513,34	222.876,83	240.280,25
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	438.139,10	444.771,86	385.663,53	394.104,08	372.090,73
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1.253.022,69	1.290.961,66	1.128.422,52	1.344.883,14	1.553.462,14
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	172.398,68	177.095,93	163.036,39	178.105,41	200.589,90

Lanjutan Tabel 1 / Continued Table 1

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	195.375,08	220.383,23	190.381,22	172.777,44	158.346,36
	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	78.959,64	82.611,75	79.002,31	79.251,34	83.477,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	521.804,70	579.221,82	568.536,25	519.130,24	559.479,68
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	281.543,67	308.497,94	337.956,22	366.626,43	387.488,49
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	240.261,03	270.723,88	230.580,03	152.503,81	171.991,18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	344.992,47	364.143,11	383.700,50	414.777,33	434.799,71
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	31.511.091,24	33.980.714,97	33.166.648,13	36.765.257,87	40.370.421,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	37.111.243,80	41.355.187,36	39.468.097,00	43.438.932,60	54.680.672,80
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9.757.075,38	10.790.105,81	7.548.743,93	10.333.002,14	10.953.624,85
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	27.354.168,42	30.565.081,54	31.919.353,06	33.105.930,46	43.727.047,95
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	17.223.851,20	18.707.281,36	17.730.566,96	18.373.739,99	24.724.205,73
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	500.929,66	528.031,39	389.387,08	378.911,95	476.205,73
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	13.523.514,31	14.779.251,25	14.435.007,52	15.009.535,35	20.502.355,13
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	819.578,57	855.116,65	840.123,55	941.234,22	1.111.432,71

APPENDIX

Lanjutan Tabel 1 / Continued Table 1

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	848.340,35	893.594,09	907.302,28	943.225,32	1.082.297,03
5.	Angkutan Udara/Air Transport	663.051,78	708.983,99	207.782,20	81.332,27	185.263,85
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	868.436,53	942.303,99	950.964,34	1.019.500,89	1.366.651,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5.247.598,30	5.805.585,13	5.534.141,28	5.480.917,00	6.291.254,67
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	138.064,90	151.534,14	137.266,97	135.186,83	180.313,50
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	5.109.533,40	5.654.050,98	5.396.874,30	5.345.730,17	6.110.941,18
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	13.074.276,11	14.219.546,79	15.272.830,72	15.875.725,42	16.051.265,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	7.135.059,11	7.463.430,18	7.729.492,43	8.245.877,91	8.610.981,91
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	5.451.122,45	5.616.230,63	5.865.453,30	6.467.867,85	6.772.943,64
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	613.977,32	685.499,75	666.378,26	620.897,82	658.453,20
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1.065.402,40	1.156.706,10	1.192.323,07	1.151.711,58	1.173.755,10
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	4.556,93	4.993,70	5.337,80	5.400,65	5.829,97
L	Real Estat/Real Estate Activities	9.446.577,67	10.559.346,33	10.493.849,02	10.686.699,14	11.377.303,29
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	499.126,16	527.312,94	529.862,59	539.132,11	657.721,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	11.478.738,16	12.094.770,65	12.825.590,59	13.268.743,19	13.398.079,43
P	Jasa Pendidikan/Education	9.360.850,36	10.401.937,78	10.960.444,31	11.277.398,43	11.983.509,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	3.113.547,50	3.377.868,59	3.778.680,59	4.000.441,86	4.115.878,06
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	3.051.726,68	3.398.197,05	3.214.404,52	3.165.314,08	4.121.721,22
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		332.446.070,68	356.676.828,41	353.025.088,10	371.198.876,22	414.131.422,91

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 2. PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022**Table 2. GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022**

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	66.941.020,15	67.848.653,36	68.312.254,43	67.996.360,79	69.368.962,05
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	52.801.859,51	53.416.126,40	53.862.704,28	53.670.657,89	55.896.598,20
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	22.273.994,53	21.728.580,04	22.722.681,97	22.287.788,55	22.852.778,47
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	3.963.604,42	3.939.353,56	3.408.161,12	3.473.225,49	3.590.724,66
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	15.422.825,34	15.853.208,30	15.856.152,31	15.395.321,69	16.007.357,74
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	9.686.263,14	10.414.100,31	10.357.191,01	10.975.424,19	11.861.541,03
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1.455.172,07	1.480.884,20	1.518.517,88	1.538.897,97	1.584.196,30
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	782.989,68	756.019,03	499.793,14	265.879,26	147.464,12
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	13.356.170,96	13.676.507,92	13.949.757,01	14.059.823,64	13.324.899,73
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	13.684.535,07	14.053.723,23	13.530.958,73	12.816.976,32	12.319.253,45
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	7.360.355,44	7.371.232,20	6.632.700,96	6.282.066,88	5.677.827,20
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	114.916,83	119.928,75	118.825,19	122.022,71	115.783,39
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	6.209.262,80	6.562.562,28	6.779.432,58	6.412.886,72	6.525.642,86
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	43.218.138,58	46.778.086,94	44.336.277,19	46.351.003,21	46.566.851,96
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	19.595,74	20.103,98	18.774,96	18.645,50	18.720,05
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	32.933.093,87	37.264.343,16	35.555.787,30	37.519.209,61	37.862.401,26

APPENDIX

Lanjutan Tabel 2/ *Continued Table 2*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	23.838,96	24.455,91	21.029,71	18.539,04	17.168,00
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	24.621,04	27.370,07	23.077,41	24.437,87	21.470,31
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	457.641,23	481.915,87	371.309,72	279.290,06	135.735,72
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	349.518,97	367.267,28	346.896,15	364.200,03	435.133,10
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	2.205.670,88	1.941.788,61	1.815.543,92	1.915.362,29	1.862.624,32
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	4.001.324,93	3.921.257,09	3.751.241,61	3.632.858,69	3.575.534,83
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1.388.755,02	876.505,31	791.362,79	797.766,11	750.580,49
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	155.184,56	165.338,35	172.703,99	170.309,31	172.230,50
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	317.183,81	317.351,84	277.998,84	276.617,15	251.108,58
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1.011.400,99	1.022.312,08	881.055,81	1.028.468,75	1.154.444,63
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	131.642,57	132.465,42	120.638,05	130.138,73	143.881,49

Lanjutan Tabel 2 / Continued Table 2

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	140.946,82	156.581,49	132.872,37	119.221,07	107.414,87
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	57.719,17	59.030,48	55.984,55	55.939,01	58.403,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	397.452,24	434.621,68	431.997,87	402.618,24	427.680,36
E	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	231.825,08	248.929,41	274.036,75	287.092,07	300.441,53
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	165.627,16	185.692,26	157.961,13	115.526,17	127.238,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	230.689,00	242.882,75	255.164,15	272.881,89	283.024,34
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	22.798.256,09	24.169.118,83	23.673.614,33	25.318.794,11	26.293.056,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	28.251.039,47	30.274.550,81	28.278.046,20	30.612.011,10	35.309.467,36
H	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7.266.251,09	7.704.404,30	5.248.763,33	7.156.941,54	7.450.723,19
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	20.984.788,38	22.570.146,51	23.029.282,87	23.455.069,56	27.858.744,17
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	11.934.704,06	12.898.542,07	12.174.673,18	12.449.352,91	14.981.518,54
I	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	255.183,07	264.801,67	185.901,45	169.714,88	199.911,13
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	9.651.887,53	10.512.084,35	10.087.058,91	10.327.374,41	12.618.365,21
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	562.402,48	585.103,14	571.848,57	639.111,80	718.039,95

APPENDIX

Lanjutan Tabel 2 / *Continued Table 2*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	587.118,24	616.974,40	616.271,46	621.685,09	681.345,26
5.	Angkutan Udara/Air Transport	310.392,19	307.345,11	96.917,00	38.243,48	57.334,20
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	567.720,55	612.233,40	616.675,79	653.223,25	706.522,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	3.357.790,46	3.663.133,81	3.479.629,92	3.426.125,19	3.858.294,03
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	105.181,33	114.597,85	104.874,73	102.899,38	135.362,89
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	3.252.609,13	3.548.535,96	3.374.755,19	3.323.225,82	3.722.931,13
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	11.137.429,55	12.024.212,30	12.988.458,87	13.816.169,27	13.862.515,09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	4.784.083,49	4.920.368,74	5.105.271,43	5.207.371,63	5.021.153,84
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	3.658.172,16	3.706.100,95	3.894.766,42	4.054.529,51	3.863.390,69
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	407.913,31	444.049,25	424.457,85	394.324,83	400.893,62
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	714.637,60	766.617,72	782.189,53	754.614,53	752.723,60
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	3.360,42	3.600,82	3.857,63	3.902,76	4.145,94
L	Real Estat/Real Estate Activities	7.045.413,59	7.459.605,57	7.330.193,36	7.426.513,62	7.680.175,84
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	321.799,57	334.573,14	329.776,95	333.249,64	391.518,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	7.120.888,73	7.461.550,90	7.829.855,02	8.127.363,58	8.024.954,37
P	Jasa Pendidikan/Education	6.558.417,33	7.104.741,63	7.396.830,67	7.486.890,87	7.677.550,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2.249.067,71	2.402.188,00	2.664.647,95	2.768.283,80	2.765.440,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2.135.261,92	2.307.759,41	2.201.941,95	2.154.524,96	2.702.771,46
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		232.165.986,99	244.378.313,16	240.319.592,20	246.966.491,15	257.534.189,65

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 3. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022*Distribution of GRDP at Current Market Prices of Lampung Province by Industry (Percent), 2018-2022*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	29,90	28,79	29,73	28,36	27,90
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	23,84	22,88	23,70	22,53	22,63
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	11,10	10,20	10,88	9,38	9,03
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	1,72	1,64	1,46	1,45	1,39
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	6,00	5,90	6,10	6,32	6,75
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	4,26	4,40	4,48	4,62	4,72
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,76	0,73	0,78	0,75	0,74
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,45	0,43	0,29	0,15	0,08
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	5,61	5,48	5,75	5,68	5,19
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	5,74	5,55	5,01	5,60	5,89
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	2,84	2,68	1,95	2,80	3,25
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	2,84	2,82	3,00	2,73	2,58
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	19,50	20,00	19,46	19,70	18,55
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	15,17	16,23	15,93	16,18	15,27

APPENDIX

Lanjutan Tabel 3/ *Continued Table 3*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,19	0,18	0,14	0,10	0,05
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,15	0,15	0,14	0,15	0,17
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,01	0,85	0,81	0,84	0,79
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,66	1,53	1,47	1,43	1,33
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,60	0,36	0,33	0,33	0,29
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,13	0,12	0,11	0,11	0,09
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,38	0,36	0,32	0,36	0,38
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05

Lanjutan Tabel 3/ *Continued Table 3*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,06	0,06	0,05	0,05	0,04
	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	0,16	0,16	0,16	0,14	0,14
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,08	0,09	0,10	0,10	0,09
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,07	0,08	0,07	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,11	0,11	0,10
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,48	9,53	9,39	9,90	9,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	11,16	11,59	11,18	11,70	13,20
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,93	3,03	2,14	2,78	2,64
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	8,23	8,57	9,04	8,92	10,56
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	5,18	5,24	5,02	4,95	5,97
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,15	0,15	0,11	0,10	0,11
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	4,07	4,14	4,09	4,04	4,95
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,25	0,24	0,24	0,25	0,27

APPENDIX

Lanjutan Tabel 3 / *Continued Table 3*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,26	0,25	0,26	0,25	0,26
4.	Angkutan Udara/Air Transport	0,20	0,20	0,06	0,02	0,04
5.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	0,26	0,26	0,27	0,27	0,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1,58	1,63	1,57	1,48	1,52
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1,54	1,59	1,53	1,44	1,48
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	3,93	3,99	4,33	4,28	3,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	2,15	2,09	2,19	2,22	2,08
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	1,64	1,57	1,66	1,74	1,64
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,18	0,19	0,19	0,17	0,16
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,32	0,32	0,34	0,31	0,28
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,84	2,96	2,97	2,88	2,75
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3,45	3,39	3,63	3,57	3,24
P	Jasa Pendidikan/Education	2,82	2,92	3,10	3,04	2,89
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,94	0,95	1,07	1,08	0,99
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,92	0,95	0,91	0,85	1,00
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel 4. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 4. Distribution of GRDP at 2010 Constant Market Prices of Lampung Province by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	28,83	27,76	28,43	27,53	26,94
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	22,74	21,86	22,41	21,73	21,70
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	9,59	8,89	9,46	9,02	8,87
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	1,71	1,61	1,42	1,41	1,39
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	6,64	6,49	6,60	6,23	6,22
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	4,17	4,26	4,31	4,44	4,61
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,63	0,61	0,63	0,62	0,62
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,34	0,31	0,21	0,11	0,06
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	5,75	5,60	5,80	5,69	5,17
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	5,89	5,75	5,63	5,19	4,78
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	3,17	3,02	2,76	2,54	2,20
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	2,67	2,69	2,82	2,60	2,53
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	18,62	19,14	18,45	18,77	18,08
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	14,19	15,25	14,80	15,19	14,70

APPENDIX

Lanjutan Tabel 4/ *Continued Table 4*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,20	0,20	0,15	0,11	0,05
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,15	0,15	0,14	0,15	0,17
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,95	0,79	0,76	0,78	0,72
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,72	1,60	1,56	1,47	1,39
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,60	0,36	0,33	0,32	0,29
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,14	0,13	0,12	0,11	0,10
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,44	0,42	0,37	0,42	0,45
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06

Lanjutan Tabel 4/ Continued Table 4

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,06	0,06	0,06	0,05	0,04
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	0,17	0,18	0,18	0,16	0,17
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,07	0,08	0,07	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,82	9,89	9,85	10,25	10,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	12,17	12,39	11,77	12,40	13,71
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,13	3,15	2,18	2,90	2,89
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	9,04	9,24	9,58	9,50	10,82
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	5,14	5,28	5,07	5,04	5,82
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,11	0,11	0,08	0,07	0,08
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	4,16	4,30	4,20	4,18	4,90
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,24	0,24	0,24	0,26	0,28

APPENDIX

Lanjutan Tabel 4/ *Continued Table 4*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and <i>Ferry Transport</i>	0,25	0,25	0,26	0,25	0,26
5.	Angkutan Udara/Air Transport	0,13	0,13	0,04	0,02	0,02
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	0,24	0,25	0,26	0,26	0,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1,45	1,50	1,45	1,39	1,50
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	0,05	0,05	0,04	0,04	0,05
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1,40	1,45	1,40	1,35	1,45
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	4,80	4,92	5,40	5,59	5,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	2,06	2,01	2,12	2,11	1,95
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	1,58	1,52	1,62	1,64	1,50
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	0,18	0,18	0,18	0,16	0,16
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,31	0,31	0,33	0,31	0,29
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,03	3,05	3,05	3,01	2,98
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,14	0,14	0,14	0,13	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3,07	3,05	3,26	3,29	3,12
P	Jasa Pendidikan/Education	2,82	2,91	3,08	3,03	2,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,97	0,98	1,11	1,12	1,07
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,92	0,94	0,92	0,87	1,05
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), , 2018-2022Table 5. *Growth Rate of GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	6,03	3,32	2,21	0,29	9,76
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	7,02	3,00	2,49	(0,05)	12,09
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	7,54	(1,39)	5,50	(9,31)	7,37
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	1,12	2,84	(11,95)	4,51	6,85
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	5,72	5,54	2,20	9,01	19,22
d.	Peternakan/Livestock	11,21	10,81	0,81	8,38	14,03
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,67	3,49	5,40	1,45	9,28
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	4,26	2,58	(33,10)	(46,26)	(41,69)
3.	Perikanan/Fishery	2,15	4,74	3,79	4,02	1,88
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	10,25	3,78	(10,64)	17,33	17,48
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	12,31	0,96	(27,89)	51,02	29,50
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	11,19	10,38	15,11	5,89	(2,17)
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	8,23	6,47	5,19	(4,32)	5,64
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11,12	10,02	(3,69)	6,42	5,06
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	8,28	2,72	(8,95)	0,54	75,27
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	17,48	14,81	(2,85)	6,83	5,29

APPENDIX

Lanjutan Tabel 5/ *Continued Table 5*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	7,68	5,83	(13,46)	(11,55)	(4,54)
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	9,79	14,94	(14,07)	6,94	(10,15)
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	(13,33)	5,47	(22,93)	(23,82)	(49,26)
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	7,52	5,09	(4,98)	9,82	31,54
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	(16,35)	(10,09)	(5,33)	8,85	5,02
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	11,62	(1,44)	(4,79)	2,45	3,35
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	(33,66)	(35,90)	(8,42)	3,35	(1,46)
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	8,13	8,90	3,54	0,62	7,81
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	10,30	1,51	(13,29)	2,19	(5,59)
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	3,60	3,03	(12,59)	19,18	15,51
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	4,83	2,72	(7,94)	9,24	12,62

Lanjutan Tabel 5/ Continued Table 5

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	8,76	12,80	(13,61)	(9,25)	(8,35)
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	8,71	4,63	(4,37)	0,32	5,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	7,70	11,00	(1,84)	(8,69)	7,77
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	7,64	9,57	9,55	8,48	5,69
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	7,76	12,68	(14,83)	(33,86)	12,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	5,96	5,55	5,37	8,10	4,83
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	10,04	7,84	(2,40)	10,85	9,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	9,63	11,44	(4,56)	10,06	25,88
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,37	10,59	(30,04)	36,88	6,01
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	10,46	11,74	4,43	3,72	32,08
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	6,44	8,61	(5,22)	3,63	34,56
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	9,57	5,41	(26,26)	(2,69)	25,68
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	5,97	9,29	(2,33)	3,98	36,60
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	6,02	4,34	(1,75)	12,04	18,08

APPENDIX

Lanjutan Tabel 5 / Continued Table 5

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and <i>Ferry Transport</i>	6,65	5,33	1,53	3,96	14,74
5.	Angkutan Udara/Air Transport	13,62	6,93	(70,69)	(60,86)	127,79
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	7,18	8,51	0,92	7,21	34,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	11,92	10,63	(4,68)	(0,96)	14,78
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	13,21	9,76	(9,42)	(1,52)	33,38
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	11,89	10,66	(4,55)	(0,95)	14,31
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	8,77	8,76	7,41	3,95	1,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	5,50	4,60	3,56	6,68	4,43
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	4,64	3,03	4,44	10,27	4,72
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	4,58	11,65	(2,79)	(6,83)	6,05
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	10,67	8,57	3,08	(3,41)	1,91
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	10,13	9,58	6,89	1,18	7,95
L	Real Estat/Real Estate Activities	5,95	11,78	(0,62)	1,84	6,46
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	3,58	5,65	0,48	1,75	22,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	6,69	5,37	6,04	3,46	0,97
P	Jasa Pendidikan/Education	9,97	11,12	5,37	2,89	6,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	7,18	8,49	11,87	5,87	2,89
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	10,24	11,35	(5,41)	(1,53)	30,22
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		8,39	7,29	(1,02)	5,15	11,57

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 6. Growth Rate of GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	0,97	1,36	0,68	(0,46)	2,02
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	2,07	1,16	0,84	(0,36)	4,15
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	0,81	(2,45)	4,58	(1,91)	2,53
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	(2,71)	(0,61)	(13,48)	1,91	3,38
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3,41	2,79	0,02	(2,91)	3,98
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	5,66	7,51	(0,55)	5,97	8,07
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	(1,48)	1,77	2,54	1,34	2,94
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	(0,58)	(3,44)	(33,89)	(46,80)	(44,54)
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	(3,08)	2,40	2,00	0,79	(5,23)
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	2,03	2,70	(3,72)	(5,28)	(3,88)
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	(1,97)	0,15	(10,02)	(5,29)	(9,62)
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	5,05	4,36	(0,92)	2,69	(5,11)
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	7,15	5,69	3,30	(5,41)	1,76
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9,04	8,24	(5,22)	4,54	0,47
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	7,13	2,59	(6,61)	(0,69)	0,40
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	15,63	13,15	(4,58)	5,52	0,91

APPENDIX

Lanjutan Tabel 6/ *Continued Table 6*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	7,05	2,59	(14,01)	(11,84)	(7,40)
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	6,93	11,17	(15,68)	5,90	(12,14)
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	(14,28)	5,30	(22,95)	(24,78)	(51,40)
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	3,87	5,08	(5,55)	4,99	19,48
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	(18,35)	(11,96)	(6,50)	5,50	(2,75)
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	9,74	(2,00)	(4,34)	(3,16)	(1,58)
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	(34,57)	(36,89)	(9,71)	0,81	(5,91)
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	4,66	6,54	4,45	(1,39)	1,13
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	7,70	0,05	(12,40)	(0,50)	(9,22)
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	2,04	1,08	(13,82)	16,73	12,25
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2,95	0,63	(8,93)	7,88	10,56

Lanjutan Tabel 6/ Continued Table 6

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	6,55	11,09	(15,14)	(10,27)	(9,90)
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	4,84	2,27	(5,16)	(0,08)	4,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	6,54	9,35	(0,60)	(6,80)	6,22
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	6,06	7,38	10,09	4,76	4,65
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	7,21	12,11	(14,93)	(26,86)	10,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	3,59	5,29	5,06	6,94	3,72
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	8,35	6,01	(2,05)	6,95	3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	6,87	7,16	(6,59)	8,25	15,35
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,16	6,03	(31,87)	36,35	4,10
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	7,47	7,55	2,03	1,85	18,77
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	5,96	8,08	(5,61)	2,26	20,34
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	8,01	3,77	(29,80)	(8,71)	17,79
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	5,83	8,91	(4,04)	2,38	22,18
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	6,02	4,04	(2,27)	11,76	12,35

APPENDIX

Lanjutan Tabel 6/ *Continued Table 6*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and <i>Ferry Transport</i>	6,32	5,09	(0,11)	0,88	9,60
5.	Angkutan Udara/Air Transport	9,73	(0,98)	(68,47)	(60,54)	49,92
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4,83	7,84	0,73	5,93	8,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	10,49	9,09	(5,01)	(1,54)	12,61
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	9,63	8,95	(8,48)	(1,88)	31,55
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	10,52	9,10	(4,90)	(1,53)	12,03
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	8,14	7,96	8,02	6,37	0,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	2,27	2,85	3,76	2,00	(3,58)
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	0,80	1,31	5,09	4,10	(4,71)
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	3,51	8,86	(4,41)	(7,10)	1,67
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	9,70	7,27	2,03	(3,53)	(0,25)
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	9,18	7,15	7,13	1,17	6,23
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,50	5,88	(1,73)	1,31	3,42
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	2,19	3,97	(1,43)	1,05	17,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	5,84	4,78	4,94	3,80	(1,26)
P	Jasa Pendidikan/Education	9,09	8,33	4,11	1,22	2,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	6,29	6,81	10,93	3,89	(0,10)
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	9,32	8,08	(4,59)	(2,15)	25,45
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		5,23	5,26	(1,66)	2,77	4,28

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010=100 , 2018-2022

Table 7. Trend of GRDP of Lampung Province at Current Market Prices by Industry 2010=100, 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	191,02	197,36	201,71	202,29	222,03
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	191,63	197,37	202,28	202,19	226,64
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	203,70	200,87	211,91	192,18	206,34
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	146,33	150,48	132,50	138,47	147,96
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	161,19	170,11	173,86	189,53	225,96
d.	Peternakan/Livestock	246,62	273,28	275,50	298,58	340,47
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	207,07	214,30	225,88	229,16	250,43
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	254,78	261,37	174,87	93,97	54,79
3.	Perikanan/Fishery	184,82	193,58	200,93	209,00	212,93
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	214,72	222,84	199,13	233,63	274,47
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	167,63	169,24	122,04	184,30	238,66
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	396,19	437,31	503,39	533,06	521,50
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	294,90	313,99	330,28	316,02	333,84
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	250,69	275,82	265,65	282,70	297,02
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	44,62	45,83	41,73	41,95	73,53
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	285,75	328,08	318,72	340,49	358,50

APPENDIX

Lanjutan Tabel 7/ *Continued Table 7*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	263,74	279,11	241,53	213,64	203,94
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	241,09	277,10	238,10	254,62	228,79
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	151,84	160,14	123,41	94,01	47,70
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	208,71	219,34	208,41	228,89	301,08
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	187,69	168,76	159,77	173,91	182,64
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	187,11	184,41	175,58	179,89	185,92
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	123,86	79,40	72,71	75,15	74,06
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	218,47	237,91	246,34	247,86	267,21
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	247,86	251,62	218,18	222,95	210,50
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	164,07	169,04	147,76	176,10	203,41
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2616,07	2687,35	2474,00	2702,67	3043,86

Lanjutan Tabel 7/ Continued Table 7

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	242,96	274,06	236,75	214,86	196,92
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	222,80	233,11	222,92	223,63	235,55
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	402,96	447,30	439,05	400,90	432,06
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	250,28	274,25	300,43	325,92	344,47
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1413,09	1592,26	1356,15	896,95	1011,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	205,41	216,81	228,45	246,96	258,88
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	232,41	250,62	244,62	271,16	297,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	201,80	224,88	214,62	236,21	297,34
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	196,68	217,51	152,17	208,29	220,80
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	203,70	227,61	237,69	246,53	325,62
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	271,38	294,75	279,36	289,49	389,55
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	382,39	403,07	297,24	289,24	363,51
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	267,33	292,15	285,34	296,70	405,28
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	253,24	264,22	259,59	290,83	343,42

APPENDIX

Lanjutan Tabel 7 / Continued Table 7

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	215,47	226,96	230,45	239,57	274,89
5.	Angkutan Udara/Air Transport Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	512,36	547,85	160,56	62,85	143,16
6.	279,90	303,71	306,50	328,59	440,48	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	294,44	325,75	310,52	307,54	353,00
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	232,90	255,62	231,56	228,05	304,17
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	296,56	328,17	313,24	310,27	354,68
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	261,32	284,22	305,27	317,32	320,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	246,92	258,28	267,49	285,36	297,99
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	233,28	240,35	251,01	276,79	289,85
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	340,16	379,79	369,19	344,00	364,80
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	287,43	312,06	321,67	310,72	316,66
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	256,23	280,79	300,14	303,68	327,82
L	Real Estat/Real Estate Activities	227,10	253,85	252,28	256,91	273,52
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	301,48	318,50	320,04	325,64	397,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	233,72	246,27	261,15	270,17	272,80
P	Jasa Pendidikan/Education	258,47	287,21	302,63	311,39	330,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	236,37	256,44	286,87	303,71	312,47
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	229,75	255,83	241,99	238,30	310,30
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		220,81	236,90	234,47	246,54	275,06

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022
Table 8. Trend of GRDP of Lampung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	128,64	130,38	131,27	130,66	133,30
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	127,68	129,17	130,25	129,78	135,16
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	122,92	119,91	125,40	123,00	126,12
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	101,71	101,09	87,46	89,13	92,14
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	124,61	128,09	128,11	124,39	129,33
d.	Peternakan/Livestock	168,64	181,32	180,33	191,09	206,52
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	119,59	121,71	124,80	126,47	130,20
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	132,83	128,26	84,79	45,11	25,02
3.	Perikanan/Fishery	132,31	135,48	138,19	139,28	132,00
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	153,93	158,08	152,20	144,17	138,57
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	130,54	130,74	117,64	111,42	100,70
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	244,16	254,81	252,47	259,26	246,01
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	193,75	204,78	211,54	200,11	203,62
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	167,12	180,88	171,44	179,23	180,07
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	46,56	47,77	44,61	44,30	44,48
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	186,66	211,20	201,52	212,65	214,59

APPENDIX

Lanjutan Tabel 8/ *Continued Table 8*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	173,37	177,86	152,94	134,83	124,86
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel</i>	164,29	182,64	153,99	163,07	143,27
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	112,42	118,38	91,21	68,61	33,34
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	147,20	154,68	146,10	153,39	183,26
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	123,50	108,72	101,65	107,24	104,29
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	135,36	132,65	126,90	122,89	120,95
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	86,43	54,55	49,25	49,65	46,71
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	172,58	183,87	192,06	189,40	191,54
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, ande Electrical Equipment</i>	179,44	179,53	157,27	156,49	142,06
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	132,44	133,86	115,37	134,67	151,17
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1997,62	2010,10	1830,63	1974,80	2183,34

Lanjutan Tabel 8/ *Continued Table 8*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	175,28	194,72	165,24	148,26	133,58
	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	162,87	166,57	157,97	157,85	164,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	306,93	335,64	333,61	310,92	330,27
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	206,09	221,29	243,61	255,22	267,08
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	974,13	1092,14	929,04	679,46	748,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	137,35	144,61	151,92	162,47	168,51
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	168,15	178,26	174,60	186,74	193,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	153,62	164,63	153,77	166,46	192,01
	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ 1. <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	146,47	155,31	105,81	144,27	150,19
	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ 2. <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	156,27	168,07	171,49	174,66	207,45
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	188,04	203,23	191,82	196,15	236,05
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	194,79	202,14	141,91	129,55	152,60
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	190,79	207,80	199,40	204,15	249,43
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	173,77	180,79	176,69	197,48	221,86

APPENDIX

Lanjutan Tabel 8/ *Continued Table 8*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	149,12	156,71	156,53	157,90	173,05
5.	Angkutan Udara/Air Transport Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	239,85	237,49	74,89	29,55	44,30
6.		182,98	197,33	198,76	210,54	227,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	188,41	205,54	195,24	192,24	216,49
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	177,43	193,32	176,91	173,58	228,34
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	188,78	205,96	195,87	192,88	216,08
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	222,61	240,34	259,61	276,15	277,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	165,56	170,27	176,67	180,21	173,76
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	156,55	158,60	166,68	173,51	165,33
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	226,00	246,02	235,16	218,47	222,11
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	192,80	206,82	211,02	203,58	203,07
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	188,96	202,47	216,91	219,45	233,12
L	Real Estat/Real Estate Activities	169,38	179,33	176,22	178,54	184,64
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	194,37	202,08	199,19	201,28	236,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	144,99	151,93	159,43	165,48	163,40
P	Jasa Pendidikan/Education	181,09	196,17	204,24	206,72	211,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	170,74	182,37	202,29	210,16	209,95
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	160,75	173,74	165,77	162,20	203,48
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		154,20	162,31	159,62	164,03	171,05

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel 9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Lampung Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022Table 9. *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lampung by Industry, 2018-2022*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	148,50	151,37	153,66	154,81	166,56
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	150,08	152,80	155,31	155,79	167,67
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	165,71	167,51	168,99	156,25	163,61
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	143,87	148,86	151,50	155,37	160,58
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	129,35	132,81	135,71	152,37	174,71
d.	Peternakan/Livestock	146,24	150,72	152,78	156,25	164,86
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	173,15	176,08	181,00	181,19	192,35
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	191,81	203,79	206,24	208,34	219,03
3.	Perikanan/Fishery	139,69	142,88	145,40	150,06	161,31
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	139,49	140,96	130,83	162,05	198,07
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	128,41	129,45	103,74	165,41	237,00
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	162,26	171,62	199,39	205,60	211,99
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	152,21	153,33	156,13	157,93	163,95
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	150,01	152,48	154,95	157,73	164,95
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	95,83	95,94	93,54	94,70	165,32
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	153,09	155,34	158,16	160,12	167,06

APPENDIX

Lanjutan Tabel 9/ *Continued Table 9*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	152,12	156,93	157,92	158,46	163,34
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel</i>	146,74	151,72	154,62	156,14	159,69
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	135,06	135,27	135,30	137,03	143,07
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	141,79	141,81	142,65	149,22	164,29
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	151,98	155,22	157,17	162,17	175,13
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	138,23	139,02	138,37	146,38	153,71
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	143,31	145,55	147,64	151,36	158,53
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	126,59	129,39	128,26	130,87	139,51
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, ande Electrical Equipment</i>	138,13	140,15	138,73	142,47	148,18
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	123,89	126,28	128,08	130,77	134,56
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	130,96	133,69	135,15	136,86	139,41

Lanjutan Tabel 9/ *Continued Table 9*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	138,62	140,75	143,28	144,92	147,42
	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	136,80	139,95	141,11	141,67	142,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	131,29	133,27	131,61	128,94	130,82
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	121,45	123,93	123,33	127,70	128,97
2.	Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	145,06	145,79	145,97	132,01	135,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	149,55	149,93	150,37	152,00	153,63
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	138,22	140,60	140,10	145,21	153,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	131,36	136,60	139,57	141,90	154,86
	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ 1. <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	134,28	140,05	143,82	144,38	147,01
	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ 2. <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	130,35	135,42	138,60	141,15	156,96
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	144,32	145,03	145,63	147,59	165,03
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	196,30	199,41	209,46	223,26	238,21
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	140,11	140,59	143,10	145,34	162,48
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	145,73	146,15	146,91	147,27	154,79

APPENDIX

Lanjutan Tabel 9/ *Continued Table 9*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and <i>Ferry Transport</i>	144,49	144,83	147,22	151,72	158,85
5.	Angkutan Udara/Air Transport Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	213,62	230,68	214,39	212,67	323,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	156,28	158,49	159,04	159,97	163,06
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	131,26	132,23	130,89	131,38	133,21
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	157,09	159,33	159,92	160,86	164,14
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	117,39	118,26	117,59	114,91	115,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	149,14	151,68	151,40	158,35	171,49
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	149,01	151,54	150,60	159,52	175,31
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	150,52	154,37	157,00	157,46	164,25
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	149,08	150,88	152,43	152,62	155,93
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	135,61	138,68	138,37	138,38	140,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	134,08	141,55	143,16	143,90	148,14
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	155,10	157,61	160,67	161,78	167,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	161,20	162,09	163,80	163,26	166,96
P	Jasa Pendidikan/Education	142,73	146,41	148,18	150,63	156,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	138,44	140,62	141,81	144,51	148,83
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	142,92	147,25	145,98	146,91	152,50
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		143,19	145,95	146,90	150,30	160,81

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 10. Growth rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lampung by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	5,01	1,93	1,51	0,75	7,59
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	4,85	1,81	1,64	0,31	7,63
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	6,68	1,09	0,88	-7,54	4,71
b.	Tanaman Hortikultural/ <i>Horticultural Crops</i>	3,94	3,47	1,77	2,55	3,36
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	2,24	2,67	2,18	12,27	14,66
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	5,26	3,07	1,37	2,27	5,51
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	3,19	1,69	2,79	0,11	6,16
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	4,86	6,24	1,20	1,02	5,13
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	5,39	2,29	1,76	3,21	7,50
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	8,05	1,05	-7,19	23,86	22,23
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	14,57	0,81	-19,86	59,45	43,28
2.	Pertambangan Batubara dan Lignite/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	5,84	5,77	16,18	3,12	3,10
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,01	0,74	1,82	1,15	3,81
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,91	1,65	1,62	1,79	4,58
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	1,07	0,12	-2,50	1,24	74,57
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	1,60	1,47	1,81	1,24	4,34

APPENDIX

Lanjutan Tabel 10/ *Continued Table 10*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,59	3,16	0,63	0,34	3,08
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel</i>	2,67	3,39	1,91	0,99	2,27
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,10	0,15	0,02	1,28	4,41
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	3,51	0,01	0,60	4,60	10,10
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	2,45	2,13	1,26	3,18	7,99
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,71	0,57	-0,47	5,79	5,01
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,39	1,56	1,44	2,52	4,74
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	3,32	2,21	-0,87	2,03	6,61
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, ande Electrical Equipment</i>	2,41	1,46	-1,02	2,70	4,01
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,52	1,93	1,42	2,10	2,90
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,83	2,09	1,09	1,27	1,87

Lanjutan Tabel 10/ *Continued Table 10*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	2,08	1,54	1,80	1,15	1,72
	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan					
	16. Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	3,69	2,30	0,83	0,40	0,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	1,09	1,51	-1,25	-2,03	1,46
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	1,49	2,04	-0,49	3,55	0,99
	2. Pengadaan Gas dan Produksi <i>Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,51	0,50	0,12	-9,57	2,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities</i>	2,29	0,25	0,30	1,08	1,07
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	1,56	1,72	-0,35	3,65	5,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles</i>	2,58	3,99	2,17	1,67	9,13
	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ 1. <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,10	4,30	2,69	0,39	1,83
	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ 2. <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	2,78	3,89	2,35	1,83	11,20
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	0,46	0,50	0,41	1,34	11,82
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	1,45	1,58	5,04	6,59	6,69
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	0,13	0,34	1,79	1,56	11,80
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,00	0,29	0,52	0,24	5,10

APPENDIX

Lanjutan Tabel 10/ *Continued Table 10*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and <i>Ferry Transport</i>	0,31	0,24	1,65	3,05	4,70
4.	Angkutan Udara/Air Transport Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	3,55	7,99	-7,06	-0,80	51,94
5.		2,24	0,62	0,19	1,21	23,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1,29	1,41	0,35	0,58	1,93
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	3,27	0,74	-1,02	0,38	1,39
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1,24	1,43	0,37	0,59	2,04
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	0,58	0,74	-0,57	-2,28	0,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3,16	1,70	-0,19	4,59	8,30
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	3,82	1,70	-0,62	5,93	9,90
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	1,03	2,56	1,70	0,30	4,31
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,88	1,21	1,03	0,12	2,17
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,87	2,27	-0,23	0,01	1,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,37	5,57	1,13	0,52	2,95
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1,36	1,61	1,94	0,69	3,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	0,80	0,56	1,05	-0,33	2,26
P	Jasa Pendidikan/Education	0,81	2,58	1,21	1,65	3,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,84	1,57	0,85	1,91	2,99
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,84	3,03	-0,86	0,64	3,80
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	3,01	1,93	0,65	2,32	6,99

*) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara / *Very Preliminary Figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

—*Enlighten The Nation*—



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**
BPS-Statistics of Lampung Province
Jalan Basuki Rahmat, No. 54, Bandar Lampung 35214
Telp. (0721) 482909, Fax. (0721) 484329;
Homepage: <https://lampung.bps.go.id>, Email: bps1800@bps.go.id

